

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM**

Oleh

DHEA REZA ADAM

T11 18 002

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana.



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM**

Oleh

DHEA REZA ADAM

T11 18 002

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana

Dan telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 24 Desember 2022

Gorontalo, 20 Desember 2022

Pembimbing I



ST. Haisah, ST.MT

NIDN. 0922057901

Pembimbing II



Moh. Muhtim Tamrin, ST.MT

NIDN. 0903078702

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM






Oleh

DHEA REZA ADAM

T11 18 002

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

| NO. | NAMA | TANDA TANGAN |
|-----|-----------------------------|--|
| 1. | ST HAISAH, ST.,MT. |  |
| 2. | MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT. |  |
| 3. | AMRU SIOLA, ST.,MT. |  |
| 4. | RAHMAWATI EKA, ST.,MT. |  |
| 5. | ARIFUDDIN, ST.,MT. |  |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo


AMELYA INDAH PRATIWI, ST.,MT.

NIDN. 0907028701

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo


MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT.

NIDN. 0903078702

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 24 Desember 2022

Menyatakan,


DHEA REZA ADAM
T1118002

ABSTRACT

DHEA REZA ADAM. T118002. THE DESIGN OF THE TAHFIDZUL QUR'AN BOARDING SCHOOL AL-MUTTAQIIN OF TAKI NIODE WITH AN ISLAMIC ARCHITECTURE APPROACH

This design aims to 1) know the macro and micro concepts in designing the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School in Gorontalo Province, 2) to know the design and application in terms of structure and arrangement using Islamic Architecture, 3) to materialize the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School building which has adequate and proper facilities. The data collection method employed in this design is observation, namely observing internal and external conditions through secondary data collection, namely by conducting literature studies and documents as support to the design. This design is located in a strategic area that is in following the Regional Spatial Plans of Bone Bolango District in Gorontalo Province.

Keywords: design, Tahfidzul Qur'an Boarding School, Islamic Architecture

ABSTRAK

DHEA REZA ADAM. T118002. PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Perancangan ini bertujuan untuk 1) mengetahui konsep makro dan mikro dalam mendesain Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang ada di Provinsi Gorontalo, 2) untuk mengetahui desain dan penerapan dari segi struktur dan penataan dengan menggunakan Arsitektur Islam, 3) untuk mewujudkan bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang memiliki sarana dan fasilitas yang memadai dan layak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini yaitu, pengamatan yakni dengan mengamati kondisi internal maupun eksternal melalui pengambilan data sekunder yakni dengan melakukan studi literatur dan dokumen- dokumen sebagai penunjang dalam perancangan. Hasil perancangan ini berlokasi di kawasan strategis yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

Kata kunci: perancangan, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, Arsitektur Islam



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Perancangan ini dengan judul "PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM", sesuai dengan yang direncanakan. Usulan Perancangan ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, Usulan Perancangan ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Dra. Hj. Juriko Abdussamad, Msi, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Bapak DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Amelya Indah Pertiwi, ST.MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Moh. Muhrim Tamrin, ST.MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo serta Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Ibu ST Haisah, ST.MT. selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini..
- Bapak Ihyauddin Jazimi, M.Pd selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode yang telah membantu penulis selama pengambilan data di lapangan.

- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Usulan Perancangan ini.
- Orang tua, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan do'a dan bantuan selama ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga Usulan Perencanaan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 24 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| SAMPUL JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Dan Sarana Perancangan | 5 |
| 1.3.1. Tujuan Pembahasan..... | 5 |
| 1.3.2. Sasaran Pembahasan..... | 5 |
| 1.4 Lingkup Dan Batasan Pembahasan | 6 |
| 1.4.1. Ruang Lingkup | 6 |
| 1.4.2. Batasan Pembahasan..... | 7 |
| 1.5. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Tinjauan Umum | 10 |
| 2.1.1 Definisi Objek Perancangan | 10 |
| 2.1.2 Tinjauan Judul | 12 |
| 2.2. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Islam | 18 |
| 2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan | 18 |
| 2.2.2 Kajian Tema secara Teoritis | 18 |

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN 28

| | |
|---|----|
| 3.1. Deskripsi Objektif | 28 |
| 3.1.1 Kedalaman Makna Objek Rancangan | 28 |
| 3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek | 29 |
| 3.1.3 Program Dasar Fungsional | 31 |
| 3.1.4 Lokasi dan Tapak | 32 |
| 3.2 Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data | 33 |
| 3.2.1 Metode Pengumpulan Data | 33 |
| 3.2.2 Metode Pembahasan Data | 33 |
| 3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan | 35 |
| 3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung | 35 |
| 3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi | 47 |
| 3.5 Kerangka Pikir | 51 |

BAB IV ANALISIS PENGADAAN PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM..... 52

| | |
|---|----|
| 4.1 Analisis Kota Gorontalo Sebagai Lokasi Proyek | 52 |
| 4.1.1 Kondisi Fisik Kota | 53 |
| 1. Letak Geografis | 57 |
| 2. Rencana Umum Tata Ruang Kota | 58 |
| 3. Morfologi | 59 |
| 4. Klimatologi | 59 |
| 4.1.2 Kondisi Nonfisik Kota | 60 |
| 1. Tinjauan Ekonomi | 60 |
| 2. Kondisi Sosial Penduduk | 60 |
| 4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan | 62 |
| 4.2.1 Perkembangan | 62 |
| 4.2.2 Kondisi Fisik | 62 |
| 4.2.3 Faktor Penunjang Dan Hambatan-Hambatan | 63 |
| 1. Faktor Penunjang | 63 |
| 2. Hambatan-Hambatan | 63 |
| 4.3 Analisis Pengadaan Bangunan | 63 |

| | | |
|--------------|--|-----------|
| 4.3.1 | Analisis Kebutuhan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Gorontalo | 63 |
| 1. | Analisis Kualitatif | 63 |
| 4.3.2 | Penyelenggaraan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode | 64 |
| 1. | Sistem Pengelolaan | 64 |
| 2. | Sistem Perumahan | 64 |
| 4.4 | Kelembagaan Dan Struktur Organisasi | 66 |
| 4.4.1 | Struktur Kelembagaan | 66 |
| 4.4.2 | Struktur Organisasi | 66 |
| 4.5 | Pola Kegiatan Yang Diwadahi | 69 |
| 4.5.1 | Identifikasi Kegiatan | 69 |
| 4.5.2 | Pelaku Kegiatan | 70 |
| 4.5.3 | Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang | 71 |
| 4.5.4 | Pengelompokan Kegiatan | 73 |
| 1. | Sifat Kegiatan | 73 |
| 2. | Waktu Kegiatan | 73 |
| BAB V | ACUAN PERANCANGAN PONDOK PESANTREN | |
| | TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE | |
| | DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM | 76 |
| 5.1 | Acuan Perancangan Makro | 76 |
| 5.1.1 | Penentuan Lokasi | 76 |
| 5.1.2 | Penentuan Tapak | 80 |
| 5.1.3 | Pengolahan Tapak | 84 |
| 5.2 | Acuan Perancangan Mikro | 88 |
| 5.2.1 | Kebutuhan Ruang | 89 |
| 5.2.2 | Pola Hubungan ruang | 95 |
| 5.2.3 | Besaran Ruang | 96 |
| 5.3 | Acuan Tata Massa Dan Penampilan Bangunan | 104 |
| 5.3.1 | Tata Massa | 104 |
| 5.3.2 | Penampilan Bangunan | 109 |
| 5.4 | Acuan Persyaratan Ruang | 114 |
| 5.4.1 | Sistem Pencahayaan | 114 |

| | | |
|-----------------------------|---|------------|
| 5.4.2 | Sistem Penghawaan | 114 |
| 5.4.3 | Sistem Akustik | 116 |
| 5.5 | Acuan Tata Ruang Dalam | 116 |
| 5.5.1 | Pendekatan Interior | 116 |
| 5.5.2 | Sirkulasi Ruang | 119 |
| 5.6 | Acuan Tata Ruang Luar | 120 |
| 5.7 | Acuan Sistem Struktur Bangunan | 123 |
| 5.8 | Acuan Perlengkapan Bangunan | 128 |
| 5.8.1 | Sistem Plumbing | 128 |
| 5.8.2 | Sistem Keamanan | 128 |
| 5.8.3 | Sistem Komunikasi | 129 |
| 5.8.4 | Sistem Pembuangan Sampah | 129 |
| BAB VI PENUTUP | | 130 |
| 8.1 | Kesimpulan | 130 |
| 8.2 | Saran | 131 |
| DAFTAR PUSTAKA | | xix |
| LAMPIRAN | | |
| 1. | Konsep Perancangan | |
| | A. Pemilihan Lokasi | |
| | B. Analisis Tapak | |
| | C. Analisis Bentuk | |
| | D. Tata Massa Bangunan | |
| | E. Pendekatan Ide Rancangan | |
| | F. Pelaku Kegiatan | |
| | G. Besaran Ruang | |
| | H. Hubungan Ruang | |
| | I. Tata Ruang Luar | |
| | J. Tata Ruang Dalam | |
| | K. Analisa Struktur | |
| | L. Utilitas | |
| 2. | Hasil Rancangan Arsitektur | |
| | A. Denah, Tampak, Potongan Pos Jaga | |
| | B. Denah, Tampak, Potongan Rumah Tinggal Pengelola | |
| | C. Denah, Tampak, Potongan Sekolah Santri/ Santriwati | |

- D. Denah, Tampak, Potongan Laboratorium Santri/ Santriwati
- E. Denah, Tampak, Potongan Asrama Santri/ Santriwati
- F. Denah, Tampak, Potongan Ruang Makan Santri/ Santriwati
- G. Denah, Tampak, Potongan Masjid Santri
- H. Denah, Tampak, Potongan Mushola Santriwati
- I. Denah, Tampak, Potongan Gedung Pengelola
- J. Denah, Tampak, Potongan Ruang Hafalan Santri/ Santriwati
- K. Detail Arsitektur
- L. Detail Struktur

RIWAYAT HIDUP xxii

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Pondok Pesantren Yanbaul Qur'an Kudus | 16 |
| Gambar 2.2 | Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju | 16 |
| Gambar 2.3 | Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia | 17 |
| Gambar 2.4 | Motif Geometrik Arsitektur Islam | 19 |
| Gambar 2.5 | Pola Tanaman | 20 |
| Gambar 2.6 | Kaligrafi Arab | 20 |
| Gambar 2.7 | <i>Minaret The Hassan II Mosque</i> | 20 |
| Gambar 2.8 | Al Aqsa | 21 |
| Gambar 2.9 | <i>Fountains Grand Mosque Of Bursa In Turkey</i> | 21 |
| Gambar 2.10 | Pencahayaan Pada Masjid | 21 |
| Gambar 2.11 | <i>Islamic Garden Amir Palace</i> | 22 |
| Gambar 2.12 | <i>Masjid Jakarta Islamic Center</i> | 26 |
| Gambar 3.1 | Peta Administrasi Provinsi Gorontalo..... | 32 |
| Gambar 3.2 | Ponpes Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an Kudus | 36 |
| Gambar 3.3 | Space Asrama | 37 |
| Gambar 3.4 | Ruang Kelas Pondok Pesantren | 37 |
| Gambar 3.5 | Masjid Pondok Pesantren | 38 |
| Gambar 3.6 | Ponpes Al-Muqoddasah | 39 |
| Gambar 3.7 | Ruang Belajar | 39 |
| Gambar 3.8 | Masjid Ponpes Al-Muqoddasah | 40 |
| Gambar 3.9 | Asrama Santri | 40 |
| Gambar 3.10 | Pondok Pesantren Darul Huffadh | 41 |
| Gambar 3.11 | Ruang Belajar | 41 |

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 3.12 | Masjid At-Thohir | 42 |
| Gambar 3.13 | Kubah Masjid At-Thohir | 43 |
| Gambar 3.14 | Interior Masjid At-Thohir | 43 |
| Gambar 3.15 | Eksterior At-Thohir | 44 |
| Gambar 3.16 | Masjid Salman Itb | 45 |
| Gambar 3.17 | Interior Masjid Salman Itb | 46 |
| Gambar 3.18 | Kerangka Pikir | 51 |
| Gambar 4.1 | Peta Provinsi Gorontalo | 53 |
| Gambar 4.2 | Peta Bone Bolango | 57 |
| Gambar 4.3 | Presentase Kemiskinan | 60 |
| Gambar 4.4 | Struktur Organisasi Pondok Pesantren | 67 |
| Gambar 5.1 | Peta Bone Bolango | 77 |
| Gambar 5.2 | Peta Bone Bolango | 79 |
| Gambar 5.3 | Alternatif 1 | 80 |
| Gambar 5.4 | Alternatif 2 | 81 |
| Gambar 5.5 | Alternatif 3 | 82 |
| Gambar 5.6 | Site Terpilih | 84 |
| Gambar 5.7 | Kondisi Eksisting Site | 84 |
| Gambar 5.8 | Matahari dan Angin | 85 |
| Gambar 5.9 | Kebisingan | 85 |
| Gambar 5.10 | <i>View Site</i> | 86 |
| Gambar 5.11 | Zona | 87 |
| Gambar 5.12 | Hubungan Ruang Pondok Pesantren | 95 |
| Gambar 5.13 | Area Penghuni | 95 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 5.14 Ruang Bersama | 95 |
| Gambar 5.15 Kesimpulan | 96 |
| Gambar 5.16 Keterangan | 96 |
| Gambar 5.17 Linear | 105 |
| Gambar 5.18 Axial | 106 |
| Gambar 5.19 Grid | 106 |
| Gambar 5.20 Center | 107 |
| Gambar 5.21 Radial | 107 |
| Gambar 5.22 Clustered | 108 |
| Gambar 5.23 Clustered | 108 |
| Gambar 5.24 Dinding Pola Geometris | 110 |
| Gambar 5.25 Pola GRC Kerawang | 111 |
| Gambar 5.26 Khaligrafi khat al-kuffi | 111 |
| Gambar 5.27 Warna | 112 |
| Gambar 5.28 Bentuk Dasar | 113 |
| Gambar 5.29 Pencahayaan Buatan | 116 |
| Gambar 5.30 Downlight LED | 117 |
| Gambar 5.31 Penghawaan Alami | 117 |
| Gambar 5.32 AC Split Wall | 118 |
| Gambar 5.33 Binary Amplitude Diffsorber | 118 |
| Gambar 5.34 Sirkulasi Pengelola Pesantren | 119 |
| Gambar 5.35 Sirkulasi Penghuni | 119 |
| Gambar 5.36 Sirkulasi Pengelola Asrama | 119 |
| Gambar 5.37 Sirkulasi Service | 120 |

| | | |
|-------------|----------------------------|-----|
| Gambar 5.38 | Sirkulasi Pengunjung | 120 |
| Gambar 5.39 | Ketapang | 121 |
| Gambar 5.40 | Palm | 121 |
| Gambar 5.41 | Angsana | 122 |
| Gambar 5.42 | Kembang Sepatu | 122 |
| Gambar 5.43 | Rumput | 122 |
| Gambar 5.44 | Jalan Setapak | 123 |
| Gambar 5.45 | Lampu Taman | 123 |
| Gambar 5.46 | Pondasi Garis | 124 |
| Gambar 5.47 | Pondasi Telapak | 124 |
| Gambar 5.48 | Pondasi Bore Pile | 124 |
| Gambar 5.49 | Pondasi Sumuran | 125 |
| Gambar 5.50 | Dinding Grid | 126 |
| Gambar 5.51 | Rangka Baja | 127 |
| Gambar 5.52 | Rangka Kayu | 127 |
| Gambar 5.53 | Sistem CCTV | 129 |
| Gambar 5.54 | Jalur Komunikasi | 129 |
| Gambar 5.55 | Jalur Sampah | 129 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 1.1 | Jumlah Pondok Pesantren di Provinsi Gorontalo..... | 2 |
| Tabel 3.1 | Kesimpulan Hasil Studi Komparasi | 47 |
| Tabel 4.1 | Pembobotan Pemilihan Lokasi Per Wilayah | 56 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Penduduk | 61 |
| Tabel 4.3 | Aktifitas dan Kebutuhan Ruang | 71 |
| Tabel 4.4 | Sifat dan Waktu Kegiatan | 73 |
| Tabel 5.1 | Pemilihan Lokasi Per Kecamatan | 78 |
| Tabel 5.2 | Pemilihan Site | 83 |
| Tabel 5.3 | Kebutuhan Ruang | 89 |
| Tabel 5.4 | Zona Ruang | 93 |
| Tabel 5.5 | Besaran Ruang Gedung Pengelola | 96 |
| Tabel 5.6 | Besaran Ruang Gedung Sekolah Santri-Santriwati | 98 |
| Tabel 5.7 | Besaran Ruang Asrama | 99 |
| Tabel 5.8 | Besaran Ruang Rumah Pengelola | 100 |
| Tabel 5.9 | Masjid-Musholah | 101 |
| Tabel 5.10 | Besaran Ruang Area Service | 101 |
| Tabel 5.11 | Besaran Ruang Parkir dan Lapangan Olahraga | 102 |
| Tabel 5.12 | Rekapitulasi Besaran Ruang | 103 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses globalisasi mempengaruhi perkembangan zaman yang semakin modern, pesatnya perkembangan teknologi dan pendidikan yang semakin maju baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan kemampuan agar dapat memenuhi tuntutan modernisasi saat ini dengan memadukan sistem pendidikan Islam tanpa menghiraukan tradisi masyarakat disekitarnya. Pesantren juga ikut terlibat dalam menangani masalah dibidang pendidikan. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama (Andra, Harfa 2019).

Sistem pendidikan pesantren terus mengalami pembaharuan sampai pada akhir abad 20. Pesantren tidak lagi hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Selain itu juga muncul pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu, seperti khusus *tahfidz al-Qur'an*, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta keterampilan atau kaderisasi gerakan-gerakan Islam. Pembaharuan ini diterapkan pada seluruh pondok pesantren yang ada di Indonesia termasuk pondok-pondok pesantren yang ada di Provinsi Gorontalo. Gorontalo adalah ibu kota dari Provinsi Gorontalo yang terbentuk sejak 5 Desember tahun 2000. Gorontalo dapat dijuluki sebagai Bumi Serambi Madinah (Imam, 2017).

Pemerintah Provinsi Gorontalo merespon serius kebijakan nasional tentang peningkatan sumber daya manusia sebagai program unggulan pertama yang menjadikan lembaga-lembaga pendidikan disemua jenis dan strata baik negeri maupun swasta termasuk pondok pesantren. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 11 Ayat 3 yakni Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya dapat memfasilitasi pondok atau asrama, harus memperhatikan aspek daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keamanan (Abdul, 2016).

Sekolah islam yang ada di Provinsi Gorontalo menurut Kementrian Agama (2022) terdapat 245 madrasah yang terdiri dari 42 *Raudatul atfal* (RA) atau pendidikan anak dibawah 6 tahun, 93 *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) yang setara dengan sekolah dasar, 69 *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) yang setara dengan sekolah menengah pertama, dan 41 *Madrasah Aliyyah* (MA) yang setara dengan sekolah menengah atas serta 26 Pondok Pesantren. Menurut Pangkalan Data Pondok Pesantren (2022) tercatat 29 Pondok Pesantren yang ada di provinsi Gorontalo, diantaranya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode. Jumlah data tersebut merupakan akumulasi dari keseluruhan madrasah berdasarkan status swasta dan negeri yang ada di Provinsi Gorontalo. 29 Pondok Pesantren ini tersebar di beberapa wilayah Provinsi Gorontalo.

Tabel 1.1 Jumlah Pondok Pesantren di Privinsi Gorontalo

| NO. | KOTA-KABUPATEN | JUMLAH |
|-----|------------------------|--------|
| 1. | Kota Gorontalo | 6 |
| 2. | Kabupaten Bone Bolango | 4 |

| | | |
|----|---------------------------|---|
| 3. | Kabupaten Gorontalo | 6 |
| 4. | Kabupaten Boalemo | 2 |
| 5. | Kabupaten Gorontalo Utara | 5 |
| 6. | Kabupaten Pohuwato | 6 |

Sumber : Pangkalan Data Pondok Pesantren, 2022

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode didirikan sejak tahun 2010. Terletak di Kelurahan Limba U Dua, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Pondok pesantren ini memfokuskan pembelajaran pada *tahfidz Qur'an* atau yang dikenal sebagai penghafal ayat suci Al-Qur'an. Terdapat 25 orang santri pada tiap angkatan yang di rekrut setiap 3 tahun sekali, hal ini disebabkan karena lahan Pondok Pesantren hanya seluas 400m² sehingga mempengaruhi fasilitas yang ada pada pondok pesantren. Saat ini terdapat 25 orang santri dan 2 Ustadz sebagai pengurus Pondok yang tinggal didalamnya. Para santri berasal dari kota Gorontalo dan juga luar kota Gorontalo. Para santri memiliki kisaran umur dari 12 tahun sampai 18 tahun. Pondok pesantren ini hanya berfokus pada *tahfidz qur'an* sehingga dalam pelajaran agama (fikih, qur'an dan hadits, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam) dan pelajara umum, santri bersekolah di luar pondok pesantren yakni di *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, dan *Madrasah Aliyyah* yang ada di kota Gorontalo.

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode merupakan bangunan yang awalnya difungsikan sebagai rumah tinggal yang diwakafkan dan dijadikan pondok pesantren. Bangunan pondok pesantren ini memiliki luasan 400 m², dengan luas lahan 960 m². Di dalam bangunan pondok pesantren terdapat 1

kamar pimpinan, 4 kamar santri, musholah, ruang tamu, 1 ruang belajar/berkumpul para santri, ruang makan/ruang baca, dapur, serta kamar mandi. Bangunan pondok pesantren ini masih kurang dalam hal fasilitas dalam menunjang sarana dan prasarana seperti perpustakaan, ruang untuk kreatifitas santri, ruang administrasi, ruang kerja bagi pimpinan yayasan, lapangan olahraga, serta letaknya yang tidak strategis yakni berada di tengah kawasan perkantoran, status jalan arteri primer dengan tingkat kebisingan yang tinggi untuk dijadikan sebagai pondok pesantren.

Dari pembahasan di atas, penulis memandang perlu mengangkat judul **“Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muttaqiin Taki Niode dengan pendekatan Arsitektur Islam”** agar pondok pesantren ini tidak hanya memfokuskan pada *tahfidz qur’an* namun santri tetap mendapatkan pendidikan agama dan umum sesuai porsinya. Pondok pesantren yang ingin dibangun adalah bangunan yang fungsional dan agamis, mewadahi dan memfasilitasi segala kegiatan di dalam bangunan yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan. Serta dapat menghasilkan generasi muda yang paham agama namun tetap dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Salah satu gaya arsitektur yang biasa digunakan dalam mendesain pondok pesantren adalah Arsitektur Islam. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muttaqiin Taki Niode dengan penerapan Arsitektur Islam diharapkan mampu menghasilkan suatu bangunan sekaligus wadah menimbah ilmu yang memperhitungkan fungsi bangunan tetapi tidak melupakan bentuk-bentuk Islami. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang erat karena fungsi yang ada harus seiring dengan perwujudan bangunannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menganalisis *site*/tapak yang sesuai Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Nide?
2. Bagaimana menerapkan Arsitektur Islam ke dalam Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Nide?
3. Bagaimanan menentukan tampilan bangunan, struktur, dan sistem utilitas yang sesuai dengan Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Nide?

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan permbahasan ini adalah:

1. Untuk mendapatkan *site*/tapak yang sesuai dengan Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Nide.
2. Untuk mendapatkan bentuk desain Arsitektur Islam yang sesuai dengan Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Nide.
3. Untuk mendapatkan tampilan bangunan, struktur, dan sistem utilitas yang sesuai dengan Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Nide.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Penyusunan konsep Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Nide ini berfungsi sebagai tempat yang mampu menampung aktifitas pengajar dan santri dalam aspek edukasi, kultur, dan juga kreatifitas. Menciptakan ruang yang mewadahi kegiatan santri agar dapat memberikan tempat yang sehat, aman, nyaman serta perasaan damai.

1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup mengenai perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Nide meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Mewadahi segala aktivitas dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Nide sebagai sarana edukasi yang ada di kota Gorontalo.
2. Memiliki kelompok fasilitas yang saling berkesinambungan, seperti bangunan pokok (area ibadah, area asrama, area pembelajaran) serta bangunan penunjang (area kreatifitas, lapangan olahraga, ruang pertemuan, taman, pos keamanan, area parkir).
3. Perancangan bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Nide.

1.4.2 Batasan Pembahasan

Batasan pembahasan dalam Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Nide didasarkan pada konsep perancangan arsitektur islam.

Adapun batasan-batasan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup ilmu arsitektur untuk membahas perwujudan konsep perancangan.
2. Lokasi objek rancangan berada di Provinsi Gorontalo.
3. Hal-hal diluar ilmu arsitektur selama masih berpengaruh pada perwujudan dan konsep perancangan akan dibahas dengan disiplin ilmu penunjang.
4. Program, proses, macam dan sifat dari kegiatan didalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Nide disesuaikan dengan pedoman dan standar yang berlaku.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang kerangka dari pembahasan konsep penelitian sehingga tertata dengan baik. Dari proposal ini diperoleh sistematika pembahasan berupa :

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, ruang lingkup dan batasan pembahasan, serta menguraikan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tentang tinjauan umum yang terdiri dari definisi obyek rancangan dan tinjauan judul, tinjauan pendekatan Arsitektur Islam yang terdiri dari asosiasi logis tema dan kasus perancangan serta kajian tema secara teoritis dengan konsep pendekatan Arsitektur Islam pada Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode.

BAB III: METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi tentang deskripsi objektif yang terdiri dari kedalaman makna obyek rancangan, prospek dan fisibilitas, program dasar fungsional serta lokasi dan tapak, metode pengumpulan data dan pembahasan data, proses perancangan dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan studi pendukung, serta kerangka pikir pada Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode di Gorontalo.

BAB IV: ANALISIS PENGADAAN PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Menganalisis kondisi fisik dan nonfisik kota sebagai lokasi pembangunan, menganalisis pengadaan fungsi bangunan, pengadaan bangunanm, kelembagaan dan struktur organisasi, serta pola kegiatan yang diwadahi.

**BAB V: ACUAN PERANCANGAN PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM**

Berisi acuan perancangan makro dan mikro, acuan tata massa dan penampilan bangunan, acuan persyaratan ruang, acuan tata ruang dalam dan luar bangunan, acuan sistem struktur bangunan, dan acuan perlengkapan bangunan.

BAB VI: KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

Terdiri dari konsep aplikasi tematik, konsep perancangan tapak dan ruang luar, serta konsep perancangan bangunan.

BAB VII: HASIL RANCANGAN ARSITEKTUR

Terdiri dari konsep perancangan dan gambar rancangan.

BAB VIII: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari topik yang dibahas serta saran yang ditujukan untuk pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode dengan Pendekatan Arsitektur Islam dijabarkan sebagai berikut:

1. Perancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perancangan dapat berarti proses atau perbuatan merancang.

2. Pondok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pondok adalah bangunan untuk tempat sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding-dinding dan beratap rumbia, madrasah dan asrama.

3. Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren adalah asrama atau madrasah tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.

Menurut KH. Abdurahman Wahid, mendefinisikan pesantren adalah tempat dimana santri tinggal.

4. Tahfidzul Qur'an

Dalam KBBI kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan. Menurut KBBI Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dipercayai

sebagai puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukan bagi manusia, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat seluruh ayat secara sempurna.

5. Al-Muttaqiin

Al-Muttaqiin memiliki arti orang yang bertaqwa atau orang yang memelihara diri dengan menjalankan semua perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya.

6. Taki Niode

Taki Niode merupakan nama dari pemilik bangunan yang sekarang merupakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin. Bangunan ini diwakafkan oleh keluarganya untuk dijadikan Pondok Pesantren.

7. Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan penciptanya.

Jadi pengertian secara keseluruhan dari **“Redesain Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Dengan Pendekatan Arsitektur Islam”** adalah suatu perencanaan bangunan dengan luasan tertentu yang menjadi tempat

berkumpul dalam rangka melakukan kegiatan edukasi serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan tentang ilmu agama Islam.

2.1.2 Tinjauan Judul

1. Tinjauan Umum

a. Sejarah Pondok Pesantren

Dilihat dari beberapa literatur masuknya Islam di Indonesia adalah pada abad ke 7 Masehi. Yang membawa Islam ke Indonesia adalah pedagang *nomaden*. Ketika pedagang ini datang, kondisi masyarakat Indonesia masih sangat sederhana dan banyak dipengaruhi oleh agama Hindu-Budha. Dengan alasan inilah penyebaran Islam awal disesuaikan dengan keadaan masyarakatnya. Hal ini bisa dilihat pada saat Wali Songo yang menyebarkan ajaran Islam. Kebudayaan masyarakat setempat sering dijadikan modal dasar bagi mereka untuk menyisipkan ajaran Islam. Misalnya, Sunan Kalijaga yang menggunakan wayang sebagai media dakwah.

Islamisasi kebudayaan sebagai strategi penyebaran agama Islam tersebut tentunya sangat mempermudah penerimaan ajaran yang disampaikan, sehingga Wali Songo berhasil menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam di Indonesia. Di era Wali Songo inilah istilah pondok pesantren mulai dikenal di Indonesia. Ketika Sunan Ampel mendirikan padepokan di Ampel Surabaya sebagai pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Padepokan Sunan Ampel inilah yang

dianggap sebagai cikal bakal berdirinya pesantren yang sekarang sudah banyak tersebar di Indonesia.

Setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan pesantren mulai diakui pemerintah. Terbitnya undang-undang tersebut telah menghapus diskriminasi terhadap pendidikan keagamaan yang berbasis pesantren selama ini.

b. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Adapun beberapa tujuan pondok pesantren antara lain:

- 1) Mencetak *muslim* dan *muslimah* yang menguasai ilmu-ilmu agama
- 2) Mendidik *muslim* dan *muslimah* yang dapat melaksanakan syariat agama
- 3) Mendidik *muslim* dan *muslimah* agar memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama

c. Manfaat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Beberapa manfaat pondok pesantren antara lain:

- 1) Manfaat bagi orang tua

Dengan kegiatan yang dijadwalkan kepada anak selama didalam pondok pesantren dapat mengurangi kekhawatiran orang tua pada anak terhadap *addicted gedge*. Peraturan waktu kepada anak didalam pondok pesantren membuat aktifitas yang dilakukan anak lebih teratur. Dengan membimbing anak sejak

dini untuk mencintai dan lebih memahami serta mempelajari lebih dalam tentang Al-Qur'an memberikan suatu kebahagiaan tersendiri bagi orang tua, serta pahala sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

2) Manfaat bagi anak

Bagi peserta didik yang belajar dipondok pesantren mendapatkan pola pendidikan pembiasaan sejak dini. Secara tidak langsung pembiasaan sejak dini ini melatih mereka untuk cinta terhadap Al-Qur'an serta dapat membentuk karakter akhlak anak didik yang lebih baik.

3) Manfaat bagi lingkungan masyarakat

Berdirinya pondok pesantren dapat memberikan peluang bagi warga sekitar di sektor ekonomi dengan cara berjualan.

d. Fasilitas

Elemen-elemen yang harus ada pada pondok pesantren :

1) Pondok

Pondok merupakan sebutan lain dari asrama santri. Asrama santri berada dalam satu kawasan pesantren.

2) Masjid

Masjid merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat beribadah dan juga tempat belajar santri.

e. Jenis-Jenis Pondok Pesantren

Secara umum pondok pesantren dapat digolongkan menjadi dua jenis:

1) Pesantren Salaf (tradisional)

Menurut Zamakhsyari Dhofier pesantren salaf adalah pesantren yang masih mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik sebagai pendidikan utama.

2) Pesantren Khalaf (Modern)

Merupakan pondok pesantren yang menyertakan pelajaran umum dalam kurikulum yang dikembangkan. Pesantren modern merupakan pesantren yang diperbarui pada beberapa sistem yang disesuaikan.

Menurut Departemen Agama tahun 2003, jenis-jenis pesantren:

- 1) Tipe A, pesantren yang terdapat asrama para santri dan kyai. Tidak terdapat madrasah. Pembelajarannya diatur oleh kyai.
- 2) Tipe B, pesantren yang terdapat madrasah dengan kurikulum yang ditentukan oleh Kemendikbud. Pengajaran kyai hanya ada pada waktu-waktu tertentu dengan asrama bersama.
- 3) Tipe C, jenis pesantren yang santri tinggal di asrama semata-mata hanya untuk belajar agama, untuk pembelajaran umum santri bersekolah di madrasah umum. Kyai berfungsi sebagai pengawas.
- 4) Tipe D, merupakan jenis pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok sekaligus madrasah.

Rancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Taki Niode di rancang dengan jenis pondok pesantren tipe B.

2. Contoh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

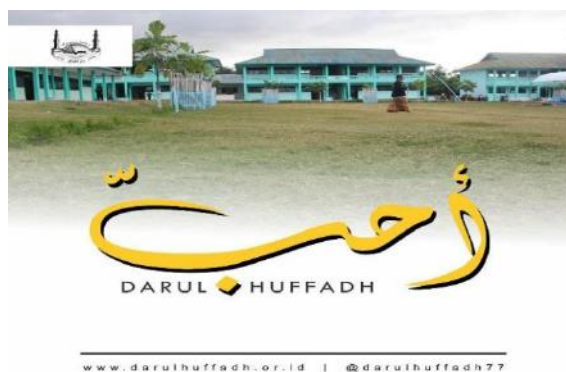
a. Pondok pesantren Yanbaul Qur'an Kudus



Gambar 2.1. Pondok Pesantren Yanbaul Qur'an Kudus
Sumber : Yanbu Menawan, 2022

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang terletak di Jalan KH Moh. Arwani, Pejaten, Kajeksan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah didirikan pada tahun 2009. Pendidikan di dalamnya mensinergikan antara Tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan pendidikan formal pada jenjang MTs dan MA. Mempunyai berbagai fasilitas yaitu kelas, perpustakaan, sarana olahraga, *green house*, masjid, laboratorium, rumah dinas guru.

b. Pondok Pesantren Daarul Huffadh Tuju-tuju



Gambar 2.2. Pondok Pesantren Daarul Huffadh Tuju-tuju
Sumber : Instagram darulhuffadh77, 2022

Pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju berdiri pada 7 Agustus 1975. Darul Huffadh memiliki arti tempat orang-orang menghafal Al-Qur'an. Berlokasi di Kampung Tuju-tuju, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pesantren ini didirikan oleh K.H Muhammad Said yang lebih dikenal dengan nama Lanre Said.

Pembelajaran pada pondok pesantren ini dominan pada *Nahwu, Sharaf, Balaghah, Durushul Lughah*, Tafsir Qur'an dan lainnya. Meski begitu, tetap dilakukan kolaborasi dengan pelajaran umum semisal Bahasa Indonesia, Kimia, Fisika, dan lainnya. Memiliki Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan juga sarana olahraga.

c. Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia



Gambar 2.3. Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia
Sumber : Darul Qur'an Mulia, 2022

Pesantren Darul Qur'an Mulia didirikan sejak tahun 2009. Terletak di Jalan Raya Puspiptek, Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pondok pesantren ini fokus pada aspek Al-Qur'an, baik dari *tahsin* dan *tahfidz qur'an* namun pendidikan formal Qur'an sudah dikombinasikan dengan pendidikan formal. Memiliki jenjang pendidikan SMP-SMA, kurikulum dibidang sains tidak dilupakan

bahkan dijenjang SMA ada tiga penjuruan, IPA, IPS, IPS khusus ilmu *syar'i*. Untuk fasilitas dai pesantren terdapat kolam renang, tempat *fitness*, GOR, lapangan *futsal*, *badminton*, bola basket, dan tenis meja. Adapula laboratorium IPA, asrama, dan gedung sekolah.

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur Islam

2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema harus memiliki hubungan yang logis dengan objek desain. Dalam perancangan objek, pemakaian tema rancangan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut;

1. Ditinjau dari segi fungsi dan perilaku, Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode peruntukan kepada seluruh anak-anak dengan jenjang sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah keatas.
2. Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama dan pendidikan umum tetapi juga melatih santri untuk menjadi penghafal Qur'an, serta menghadirkan fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat membantu santri dalam meningkatkan kreatifitas.

2.2.2 Kajian Tema Secara Teoritis Pendektatan Arsitektur Islam

1. Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan salah satu gaya arsitektur yang menampilkan keindahan yang kaya akan makna. Satiap detailnya mengandung unsur simbolisme dengan makna yang sangat dalam.

Salah satu makna yang terbaca pada Arsitektur Islam adalah bahwa rasa kekaguman terhadap keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri terhadap kebesaran dan keagungan Allah sebagai Dzat yang memiliki segala keindahan.

Arsitektur Islam lebih mengusung pada nilai-nilai *universal* yang dimuat oleh ajaran Islam. Nilai-nilai ini nantinya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa arsitektur dan tampil dalam berbagai bentuk tergantung konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur, yaitu sebagai bagian dari beribadah kepada Allah SWT.

2. Ciri Fisik Arsitektur Islam

Arsitektur Islam dapat dikenali dengan ornamen yang biasa digunakan (Ghozali dalam Naseem, dkk 2020), sebagai berikut:



Gambar 2.4. Motif Geometrik Arsitektur Islam
Sumber : Motif Geometris Islam, 2022

- a. Motif Geometris, yakni bentuk-bentuk sederhana dari pola-pola geometris digabungkan atau disatukan untuk membentuk desain.



Gambar 2.5. Pola Tanaman
Sumber : Twimg Media, 2022

- b. *Vegetal Pattern*, yakni elemen yang mempunyai pola-pola presentasi tanaman dan tidak memiliki makna simbolis.



Gambar 2.6. Kaligrafi Arab
Sumber : arsitur, 2022

- c. Kaligrafi, yakni Ayat-Ayat Al-Qur'an sering ditulis dalam bentuk ini untuk memperkuat pesan dan juga menarik dalam secara estetika.



Gambar 2.7. Minaret The Hassan II Mosque
Sumber : pixabay Mosque, 2022

- d. *Minarets atau Tower*, yakni elemen mendasar dalam Arsitektur Islam berupa tower dengan ujungnya berbentuk bawang kerucut.



Gambar 2.8. Dome Of The Rock
Sumber : wowchitecture, 2022

- e. *Domes* atau Kubah, yakni elemen masjid yang paling umum dan menjadi simbol utama dari masjid.



Gambar 2.9. *Fountains Grand Mosque Of Bursa In Turkey*
Sumber : dreamstime, 2022

- f. *Fountains/Water*, yakni unsur dekoratif yang dapat berfungsi sebagai sumber pendinginan.



Gambar 2.10. Pencahayaan Pada Masjid
Sumber : versesofuniverse, 2022

- g. *Light*, yakni dengan menambah kualitas tampilan arsitektur yang lebih dinamis melalui penggunaan pencahayaan guna meningkatkan tekstur dan kontras elemen.



Gambar 2.11. *Islamic garden*
Sumber : wowchitecture, 2022

- h. *Other Elements*, yakni elemen yang muncul pada elemen bangunan seperti taman, lengkungan, kolom atau tanaman.
3. Karakteristik Arsitektur Islam

Karakteristik arsitektur islam dapat dikenali dari beberapa hal (Haris dalam Petruccioli, dkk 2020) sebagai berikut:

- Unsur ekspresi akan Keimanan dan Tauhid.
- Gambaran surga di dunia, dengan mengambil makna substansif dari keindahan surga, tidak hanya sebagai gambaran fisik semata tetapi sebagai sarana untuk *tadabbur* akan kekuasaan Allah SWT.
- Keagungan tuhan, keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri sang arsitek

terhadap kebesaran dan keagungan Allah SWT, sebagai Dzat yang memiliki segala keindahan.

- d. Bentuk pengakuan terhadap keagungan tuhan, yang mendorong pembangunan untuk *tawaddhu*, mengakui akan sifat Maha dari Allah SWT.
 - e. Bentuk pengabdian atau ibadah terhadap tuhan, dimana segala aspek proses arsitektural dimaknai sebagai ibadah sesuai fitrah manusia.
 - f. Bentuk implementasi nyata terhadap setiap ajaran dalam Islam.
4. Kaidah Arsitektur Islam

Kaidah arsitektur islam terdiri dari beberapa hal (Sasmito, dkk 2020) yakni:

- a. Di dalam dan luar bangunan tidak terdapat gambaran/ornamen makhluk hidup yang utuh.
- b. Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kepada yang Maha Indah Allah SWT.
- c. Hasil desain bangunan tidak ditujukan untuk pamer dan kesombongan.
- d. Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga akhlak dan perilaku.
- e. Posisi toilet tidak boleh menghadap kiblat.
- f. Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga sekitar.

- g. Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.
- h. Menggunakan warna-warna alam yang dapat menyejukkan mata.

5. Prinsip-Prinsip Islam Dalam Arsitektur

Prinsip islam dalam arsitektur terbagi dalam beberapa hal (Muqoffa, dkk dalam Uberta 2019) yakni:

a. Prinsip Pengingatan Kepada Tuhan

Melalui berbagai firmanNya, Allah SWT banyak mengingatkan kita untuk lebih banyak merenungi ciptaanNya di alam ini. Perancangan bangunan dan perkotaan haruslah berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Makhluk ciptaan Allah seperti pepohonan, rumput, dan bunga-bunga haruslah mendominasi sebuah rancangan pembangunan. Selain itu elemen seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam dan gemericik air perlu diintegrasikan ke dalam bangunan.

b. Prinsip Pengingatan pada Ibadah dan Perjuangan

Islam merupakan agama yang sangat berbeda dengan agama lain karena tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya namun juga mengatur hubungan sesama manusia dalam konteks hubungan dengan Tuhannya. Rasulullah melalui berbagai

haditz beliau secara tegas menjelaskan bahwa seorang Muslim bukanlah seorang individu yang berdiri sendiri dan mencari keimanan dan ketakwaan untuk dirinya sendiri. Seorang Muslim adalah bagian dari masyarakat karena ia perlu berjuang demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakatnya.

c. Prinsip Pengingatan pada Kehidupan Setelah Kematian

Kematian dan kehidupan setelah mati menjadi salah satu pilar penting dari prinsip hidup, filosofi dan keimanan dalam Islam. Dalam prinsip keimanan Islam dinyatakan bahwa setelah kematian setiap orang akan mendapatkan balasan dari perbuatannya di dunia. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT banyak mengingatkan manusia untuk mempersiapkan bekal demi menghadapi kehidupan setelah mati dengan memperbanyak amalan di dunia.

d. Prinsip Pengingatan akan Kerendahan Hati

Islam mengajarkan seorang Muslim untuk merendah diri di hadapan Tuhannya. Dari *haditz* ini terlihat mereka yang ingin bertemu dengan Rasulullah, tidak dapat mengenali Rasulullah diantara para sahabatnya. Dapat dilihat dari *haditz* ini pula bahwa Rasulullah tidak berbeda dengan sahabat yang lain, tidak mengenakan mahkota, tidak mengenakan baju kebesaran, tidak duduk di tempat khusus, melainkan bercampur dan berpenampilan sebagaimana sahabat yang lain.

e. Prinsip Pengingatan akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik

Islam mengajarkan agar umatnya berinteraksi dan saling menolong dalam masyarakat. Islam tidak pernah memerintahkan umatnya untuk menyendiri dan mencari *keshalehan* untuk dirinya sendiri. Dalam dunia Arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Pertama, bahwa fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas utama. Mengutamakan aspek komersial dari suatu bangunan dengan menyetepikan fasilitas dan kebutuhan umum untuk masyarakat.

6. Contoh Bangunan Arsitektur Islam di Indonesia



Gambar 2.12. Masjid Jakarta Islamic Center
Sumber : Masjid JIS, 2022

Jakarta Islamic Center dirancang oleh Arsitek Indonesia, Ahmad Noeman dan diresmikan pada tahun 2003. Bentuk bangunan masjid ini memanifestasikan sifat-sifat keperkasaan (*Al-Jabbaru*), kemegahan (*Al-Muktabbiru*), dan keindahan (*Al-Lathif*). Keperkasaan terasa dari bangunan yang tinggi menjulang. Keindahan ditampilkan oleh bentangan kubah sepanjang 68 meter tanpa tiang yang menjadi bentangan tanpa tiang terbesar se-Asia Tenggara. Dan keindahan yang

diperoleh dari visual keseluruhan bangunan. Bagian kubah dikelilingi elemen kaca dengan panah keatas bermakna hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Dekorasi interior diisi dengan kaligrafi QS. Al-Baqarah: 255, di bagian *mezzanine* terdapat QS. An-Nur: 35 dan Al-A'raf: 55. Dibagian kanan dan kiri mihrab terdapat QS. AL-Mu'minuun: 1-2. Suasana ala Timur Tengah dapat dirasakan dari pemilihan warna bangunan yang terdiri dari abu-abu sebagai warna dasar yang merupakan warna langit, kuning dibagian dekorasi bangunan merupakan warna matahari, serta kombinasi hijau dan biru yang merupakan warna hutan dan lautan. Sebuah menara setinggi 114 meter terletak di sebelah timur laut bangunan masjid. Tinggi menara ini menyimbolkan jumlah surat dalam Al-Qur'an dan selain sebagai tempat mengumandangkan adzan, menara ini juga sebagai *landmark* lingkungan Jakarta Islamic Center.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objektif

Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode mempunyai tujuan utama yaitu untuk memberikan fasilitas pendidikan yang tidak hanya terfokus pada *tahfidz qur'an* saja, tetapi santri tetap mendapatkan pendidikan agama umum yang sesuai dengan porsinya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode dengan pendekatan Arsitektur Islam memberikan gambaran tentang bangunan yang fungsional dan agamis, mewadahi dan memfasilitasi segala kegiatan agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan pada santri.

Pendekatan Arsitektur Islam biasanya sangat erat dengan bangunan seperti, masjid, pondok pesantren, serta bangunan-bangunan keagamaan lainnya. Penerapan Arsitektur Islam pada bangunan pondok pesantren ini bertujuan untuk memberikan keselarasan antara fungsi dari bangunan dengan perwujudan bangunan, menjadi wadah menimbah ilmu yang memperhatikan fungsi bangunan dengan tidak melupakan kaidah dan prinsip dalam Islam. Kaidah dan prinsip inilah yang diterapkan pada bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode sebagai salah satu sarana edukasi.

3.1.1 Kedalaman Makna Obyek Rancangan

Pondok pesantren merupakan salah satu sarana pendidikan yang keberadaannya penting untuk perkembangan kualitas sumber daya manusia. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin yang sebelumnya sudah

ada merupakan bangunan yang tidak layak dilihat dari tampilan bangunan, sarana dan prasarana yang tersedia, serta lokasi bangunan yang terletak di tengah area perkantoran dengan tingkat kebisingan yang cukup tinggi.

Bangunan yang ingin dicapai adalah bangunan yang bukan hanya mewadahi dalam kegiatan *tahfidz* saja, namun santri juga tetap mendapatkan pendidikan islam umum (pelajaran umum, fikih, qur'an dan hadits, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam) dengan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan, keterampilan dan kreatifitas sesuai dengan tingkatan umur santri.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan Islam yang ada di Gorontalo. Seperti Gorontalo yang dijuluki sebagai “Bumi Serambi Madinah” yang muncul sebagai manifestasi nilai adat, nilai kesopanan, dan norma agama yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat, pondok pesantren dapat menjadi wadah dalam melatih dan melahirkan generasi muda intelektual yang taat pada agama.

3.1.2 Prospek Dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

Prospek Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

a. Sosial

Adanya kontak sosial antara santri dan masyarakat menumbuhkan kembali nilai-nilai kehidupan berupa penurunan akhlak yang

didalamnya mengandung nilai *tawadu* (rendah hati) dan *haya'* (malu), yang sudah mulai menurun dikalangan masyarakat.

b. Ekonomi

Dengan membekali kemampuan dan keterampilan dapat memberikan ilmu tambahan pada santri. Keterampilan yang dimiliki dapat memberikan hasil serta keuntungan bagi para santri.

c. Pendidikan

Selain *tahfidz qur'an*, dan keterampilan-keterampilan yang dibekali pada santri, pendidikan Islam seperti fikih, qur'an dan hadits, akidah akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam yang tidak diuraikan secara jelas di sekolah negeri, bisa didapatkan di dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode.

2. Fisibilitas Proyek

Fisibilitas proyek ini adalah untuk memberikan wadah kepada para santri dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan sumber daya manusia yang lebih intelektual.

3.1.3 Program Dasar Fungsional

1. Identifikasi Pelaku Dan Aktifitas

Dilihat dari fungsi bangunan yakni sebagai sarana edukasi, maka pelaku-pelaku yang berhubungan dengan objek rancangan dikelompokkan sebagai berikut:

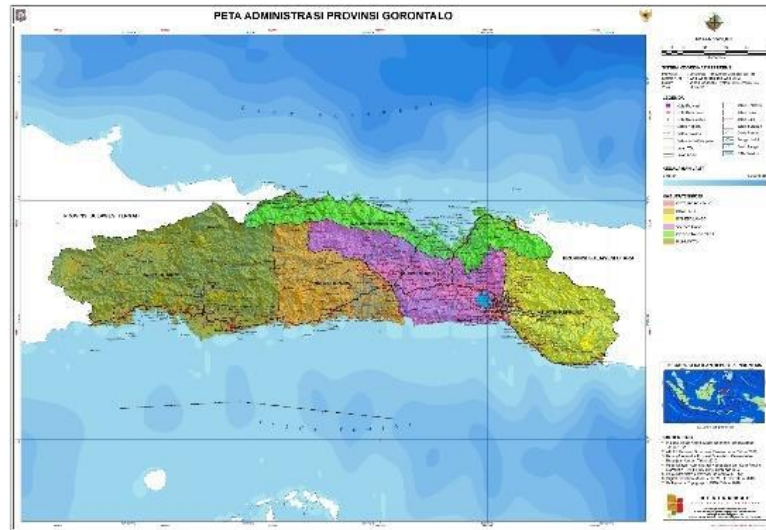
- a. Pengguna dan pengelola adalah santri dan para ustadz-ustadzah yang bermukim. Bertugas menjaga, mengawasi serta merawat fasilitas-fasilitas yang ada pada objek.
- b. Pengunjung yang merupakan orang tua/sahabat/kerabat santri dan staf yang mengunjungi objek, serta pengunjung lainnya yang datang baik untuk mendapatkan informasi mengenai objek atau yang datang untuk memenuhi undangan dengan kepentingan tertentu.

2. Fasilitas

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode membutuhkan fasilitas-fasilitas yang layak dapat mewadahi seluruh aktifitas yang ada seperti:

- | | |
|-------------------------------------|----------------------|
| a. Ruang Kerja Pengelola | f. Lapangan Olahraga |
| b. Ruang Kunjungan | g. Aula |
| c. Rumah Tinggal Pengelola | h. Kantin |
| d. Perpustakaan dan Laboratorium | i. Gudang |
| e. Ruang Kreatifitas | j. Pos jaga |
| | k. Parkir |

3.1.4 Lokasi Dan Tapak



Gambar 3.1 Peta Administasi Provinsi Gorontalo
Sumber: peta tematik, 2022

Lokasi pembangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode terletak di Provinsi Gorontalo. Secara geografis Provinsi Gorontalo terletak antara $0^{\circ} 19' - 0^{\circ} 57'$ LU dan $121^{\circ} 23' - 125^{\circ} 14'$ BT. Memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Laut Sulawesi
- b. Timur : Provinsi Sulawesi Utara
- c. Selatan : Teluk Tomini
- d. Barat : Provinsi Sulawesi Tengah

Provinsi Gorontalo memiliki luasan 12.003 km^2 terbagi menjadi 6 kabupaten/kota dengan Ibukota Provinsi Gorontalo yakni Kota Gorontalo. 5 kabupaten diantaranya, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Gorontalo Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Dan Pembahasan Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang mendasar dalam sebuah penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung yang jelas, rinci, lengkap dan sadar tentang perilaku terhadap individu atau kelompok yang sebenarnya dalam keadaan tertentu. Observasi sangat penting karena dapat menggambarkan secara akurat reaksi individu yang diamati dalam keadaan tertentu. Observasi dilakukan pada objek penelitian sebagai sumber data dalam kondisi asli atau kondisi sehari-hari. Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kondisi ruang dan perilaku para pengguna suatu objek rancangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyaring data, mengumpulkan data, dan mensistensikan sumber-sumber data yang tertulis dalam jurnal, artikel, atau makalah yang berhubungan dengan objek.

4. Studi Internet

Studi internet yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara pencarian dan pengunduhan melalui internet.

5. Studi Komparasi

Studi komparasi yaitu dilakukan dengan membandingkan suatu objek dengan objek rancangan lain.

Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, studi internet, dan studi komperasi kemudian diolah pada beberapa aspek yaitu:

a. Aspek Manusia

Merupakan aspek untuk mencapai penyelesaian masalah yang berhubungan dengan aktifitas, perilaku persepsi pelaku kegiatan, menentukan kebutuhan dan kapasitas ruang yang dibutuhkan dan pola sirkulasi dalam bangunan.

b. Aspek Lingkungan

Merupakan aspek untuk mencapai penyelesaian masalah yang berhubungan dengan lokasi, peraturan daerah setempat serta instansi terkait, tipologi bangunan dan potensi yang perencanaan dan perancangan.

c. Aspek Induktif

Menggabungkan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisa dan dari hasil analisa disintesis untuk menuju transformasi desain.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

1. Data

Pengumpulan data penunjang sebagai bahan pertimbangan proses perencanaan dan perancangan yang terdiri dari buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan objek.

2. Konsep

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan selanjutnya ke tahap pembuatan konsep perencanaan dan perancangan.

3. Desain

Apabila konsep perencanaan dan perancangan telah selesai maka tahap berikutnya adalah membuat desain bangunan.

3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

3.3.1 Proses Perancangan

Proses perancangan yang digunakan mengarah pada model desain yang dikembangkan oleh John Zeizel, di mana proses desain merupakan suatu proses yang berulang-ulang terus menerus. Model desain seperti ini dipilih sebagai proses perancangan karena model desain ini cenderung tidak membatasi permasalahan hingga desain nantinya bisa optimal sesuai maksud dan tujuan perancangan.

3.3.2 Strategi Perancangan

Penerapan konsep pendekatan Arsitektur Islam pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode, dalam proses perancangannya membutuhkan analisa yang kuat guna mengetahui kondisi lingkungan di lokasi sehingga dapat diketahui penggunaan bahan dan material yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Hasil Komparasi

Studi komparasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan masukan tentang sarana dan fasilitas serta gambaran objek yang akan dirancang yang

memiliki kesamaan objek karya arsitektur sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan pembanding. Adapun contoh yang diambil sebagai referensi dalam Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an Kudus

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbaul Qur'an dirancang bertaraf internasional dengan hafalan 30 juz, menerapkan bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian serta pembelajaran Sains dan Teknologi. Dengan ilmu yang didapat, diharapkan ini menjadi bekal bagi santri yang tidak hanya sekedar religius namun juga intelek dan melek teknologi untuk bisa bersaing sebagai warga dunia.

a. Konsep



Gambar 3.2 Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an Kudus
Sumber: assetkompas, 2022

Memiliki desain yang fleksibel, pengelompokan ruang sesuai fungsi dan kebutuhan ruang yang sesuai dengan aktifitas yang dilakukan pada bangunan. Bangunan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbaul Qur'an ini merupakan pondok pesantren yang tetap

menerapkan nilai-nilai agama namun tidak menutup diri dengan perkembangan dunia.

b. Space



Gambar 3.3 Space Asrama Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an
Sumber: assetkompas, 2022

Di dalam asrama Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an memiliki ruang inti yang terletak di tengah bangunan lantai dasar yang difungsikan sebagai ruang *tahfidz*. Bangunan asrama ini memiliki 2 lantai dan ruang belajar yang menjulang sampai 4 lantai. Untuk asrama memiliki organisasi ruang terpusat dan untuk sekolah memiliki organisasi ruang linear. Pada bangunan asrama ini memiliki pencahayaan alami yang menembus masuk ke dalam ruangan dengan tanaman yang berada didalam ruangan.

c. Struktur



Gambar 3.4 Ruang Kelas Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an
Sumber: laduni.id, 2022

Struktur yang digunakan yakni dinding bata dengan kolom-kolom layaknya standar bangunan betingkat. Untuk ruangan Sains dan Teknologi menggunakan dinding kaca.

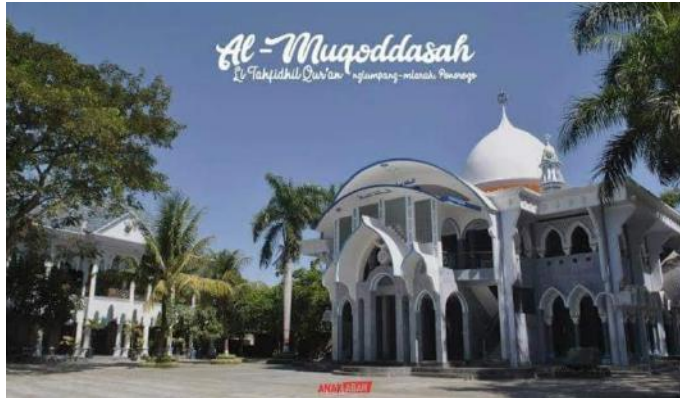
d. Material



Gambar 3.5 Masjid Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an
Sumber: laduni.id, 2022

Material yang digunakan pada bangunan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an adalah batu bata dan kaca serta kayu. Batu bata dan kaca digunakan pada dinding bangunan. Serta kayu yang digunakan pada pintu dan jendela. Bangunan ini menggunakan warna netral pada bagian asramanya yang dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan pada santri saat beristirahat dengan tambahan taman yang berada didalam ruangan. Pada sekolah menggunakan warna putih dan hijau, dalam Arsitektur Islam warna putih selain dapat digunakan untuk menyatukan semua warna sekaligus mewakili warna islami karna mencerminkan kemurnian dan kedamaian. Warna hijau memiliki artian lambang alam melalui hamparan hijau tumbuhan.

2. Pondok Pesantren Muqoddasah Ponorogo



Gambar 3.6 Ponpes Al-Muqoddasah
Sumber: lookaside, 2022

Pondok pesantren Al-Muqoddasah Tahfidhil Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam swasta independen, yang memfokuskan diri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat *Ihya'ul Qur'an* serta mengajarkan membaca, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an agar dapat menjadi *insan kamil* sebagaimana yang diharapkan Ummat dan Negara. Pondok pesantren ini tidak hanya memberikan pelajaran *Tahfidz* namun memfokuskan pelajaran pada *Tahfidz Qur'an* Pondok pesantren ini terletak di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pondok pesantren ini sudah ada sejak tahun 1992.



Gambar 3.7 Ruang Belajar
Sumber: medcomp.id, 2022

Memiliki jenjang Mi, Mts dan Ma. Prasarana yang ada di dalam pondok pesantren antara lain ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Laboratorium Fisika, Kimia Dan Biologi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Osamah, Tempat Beribadah/Masjid, Ruang UKS, Asrama Putri, Asrama Putra, Ruang Sirkulasi, Tempat Olahraga, Laboratorium Komputer Dan Bahasa, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang TU, Ruang Serbaguna, Kantin, Dan Ruang Bapenta.



Gambar 3.8 Masjid Ponpes Al-Muqoddasah
Sumber: medcomp.id, 2022

Struktur bangunan Asrama, masjid, maupun sekolah yang ada di Pondok Pesantren Al-Muqoddasah yaitu dinding bata dan kolom beton. Dengan material kayu dan batu bata.



Gambar 3.9 Asrama Santri
Sumber: medcomp.id, 2022

Bangunan yang ada di dalam Pondok Pesantren Al-Muqaddasah memiliki nuansa putih, biru dan coklat sebagai warna dasar kayu.

3. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Huffadh



Gambar 3.10 Pondok Pesantren Darul Huffadh
Sumber: darul huffadh, 2022

Pondok Pesantren Darul Huffadh terletak di kampung Tuju-Tuju, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Ponpes ini didirikan sejak 7 Agustus 1975. Darul Huffadh memiliki arti tempat orang-orang menghafalkan Al-Qur'an. Pondok pesantren ini fokus pada *tahfidz qur'an* dan memiliki jenjang Mi, MTs, MA dan Salafiah Darul Huffadh yang semuanya telah terdaftar di Departemen Agama.



Gambar 3.11 Ruang Belajar
Sumber: darul.huffadh, 2022

Santri yang belajar di ponpes Darul huffadh mayoritas berasal dari luar daerah berdirinya pesantren. Material yang digunakan pada bangunan pondok pesantren yakni batu bata dan kayu, dengan nuansa hijau untuk luar dinding luar dan putih untuk dalam bangunan.

4. Masjid At-Thohir



Gambar 3.12 Masjid At Thohir
Sumber: okezone, 2022

Masjid Raya At-Thohir terletak di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Masjid ini diresmikan pada 9 Maret 2022. Kapasitas untuk pengunjung mencapai 1.976 orang di dalam masjid dan 1.395 di luar masjid. Masjid ini memiliki konsep ibarat keluarga, atas dasar terpenting dalam membentuk karakter Islam. Konsep ini tergambarkan jelas lewat kubah terbesar yang merupakan kepala bangunan melambangkan seorang ayah sebagai imam keluarga, sementara putra, putri, serta para cucu dilambangkan dengan kubah lain berukuran sedang dan kecil di bagian sekitarnya.



Gambar 3.13 Kubah Masjid At Thohir
Sumber: okezone, 2022

Kemudian, sosok ibu sebagai bagian terpenting dan pemersatu seluruh anggota keluarga, diimplementasikan pada sisi dinding bangunan masjid yang menjadi penopang keseluruhan bangunan. Minaret masjid ini berbentuk 4 sisi arah mata angin yakni, utara, timur, barat, dan selatan melambangkan *syiar* yang terus dikumandangkan ke seluruh penjuru.



Gambar 3.14 Interior Masjid At Thohir
Sumber: staticrepublika, 2022

Masjid ini memiliki nuansa putih pada seluruh bangunan. Lantai masjid dilapisi dengan batuan marmer putih dengan garis hitam membuat suasana dalam terasa sejuk. Dekorasi pada jendela dan sekat antara laki-laki dan perempuan juga menggunakan cat berwarna putih.

Selain itu lampu dibagian dalam masjid menambah kesan cantik dengan sentuhan kristal berwarna kebiru-biruan.



Gambar 3.15 Eksterior Masjid At Thohir
Sumber: detiknews, 2022

Berbagai fasilitas pendukung turut menghiasi masjid ini baik di dalam maupun luar masjid. Di dalam masjid, fasilitas pendukungnya terdiri dari ruang privat, ruang rapat, dan ruang belajar. Sementara diluar bangunan terdapat fasilitas diantaranya taman, lahan hijau, *plaza* serbaguna, dan area parkir dengan kapasitas 205 mobil dan 56 motor.

Arsitektur Islam dapat dilihat dari ciri fisik bangunan yakni, dinding roster motif geometris, pola tanaman seperti bunga yang ada pada jendela kaca dan pintu, kaligrafi yang terdapat di bagian *mihrab*, *tower* atau *minaret*, kubah. Tidak hanya fisik tapi bangunan ini juga menerapkan kaidah dan prinsip Aritektur Islam.

5. Masjid Salman ITB

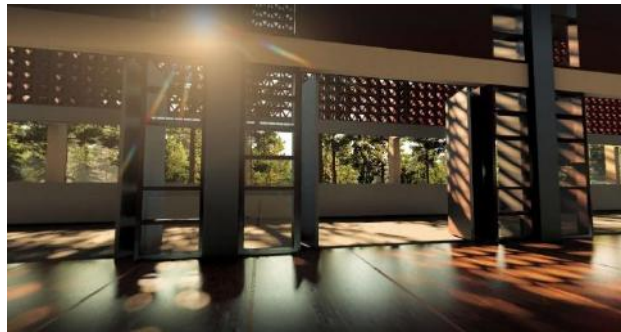


Gambar 3.16 Masjid Salman ITB
Sumber: radar cirebon, 2022

Masjid Salman dibangun pada tahun 1960 di ITB. Masjid ini merupakan karya dari Arsitek Indonesia yakni bapak Ahmad Noeman. Hal yang paling mencolok yang membedakan masjid ini dengan masjid pada umumnya ialah atap yang tidak berbentuk kubah. Atap masjid terbuat dari beton dan berbentuk cekung layaknya sebuah cawan. Makna filosofi dibalik desain atap masjid ini adalah sebagai penggambaran dari seorang yang sedang berdoa dengan tangan menengadah ke atas. Selain atap juga terdapat banyak pola garis-garis yang menghiasi Masjid Salman baik pada dinding maupun tiang penyangga.

Garis vertikal ini menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan, sedangkan garis horizontal dimaknai sebagai hubungan antara sesama manusia. Diluar bangunan utama masjid terdapat sebuah menara yang menjulang tinggi. Menggunakan material dasar beton. Desain menara ini memakai konsep minimalis tanpa ornamen dan bentuk yang sederhana namun tetap terkesan kokoh. Desain ini memiliki makna setiap manusia terutama umat muslim harus selalu kokoh dalam

pendirian dan iman terhadap Tuhan dengan tetap rendah hati dalam segala kesederhanaannya.



Gambar 3.17 Interior Masjid Salman ITB
Sumber: assetkompas, 2022

Desain ruang utama ibadah masjid baik dinding, lantai, dan langit-langit memadukan unsur tradisional dengan menggunakan kayu jati. Pencahayaan remang pada masjid memberikan unsur syahdu bagi setiap orang yang datang. Desain interior masjid dirancang dengan meredam intensitas sinar matahari yang masuk sehingga tanpa kipas angin ataupun pendingin ruangan, hawa dalam bangunan tetap sejuk.

Desain Masjid Salman ITB tidak hanya terbatas pada estetika namun juga memiliki makna filosofis yang lebih mendalam sehingga menciptakan suatu ikatan batin tersendiri saat berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Desain dari masjid ini memperlihatkan idealisme dan prinsip-prinsip Arsitektur Islam dari Arsiteknya dengan menampilkan kesederhanaan, bentuk geometris, dan penggunaan warna-warna monokromatik.

3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

Tabel 3.1 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

| No. | Objek Pembanding | Kajian | Penerapan Hasil Studi Komparasi |
|-----|---|--|--|
| 1. | Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an Kudus | Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yanbaul Qur'an Kudus, tidak hanya berfokus pada <i>tahfidz</i> saja. Pondok pesantren ini berisikan santri yang berumur kisaran SMP-SMA atau jenjang MTs-Ma. Dengan hafalan 30 juz, pondok pesantren ini juga menerapkan bahasa Arab dan Inggris dalam ke seharian serta pembelajaran Sains dan Teknologi. | <ul style="list-style-type: none"> • Fasad pada bangunan Masjid menambah estetika dari bangunan. • Penataan Ruang pada pesantren ini ditujukan untuk menjaga akhlak dan perilaku bagi pengguna bangunan. |

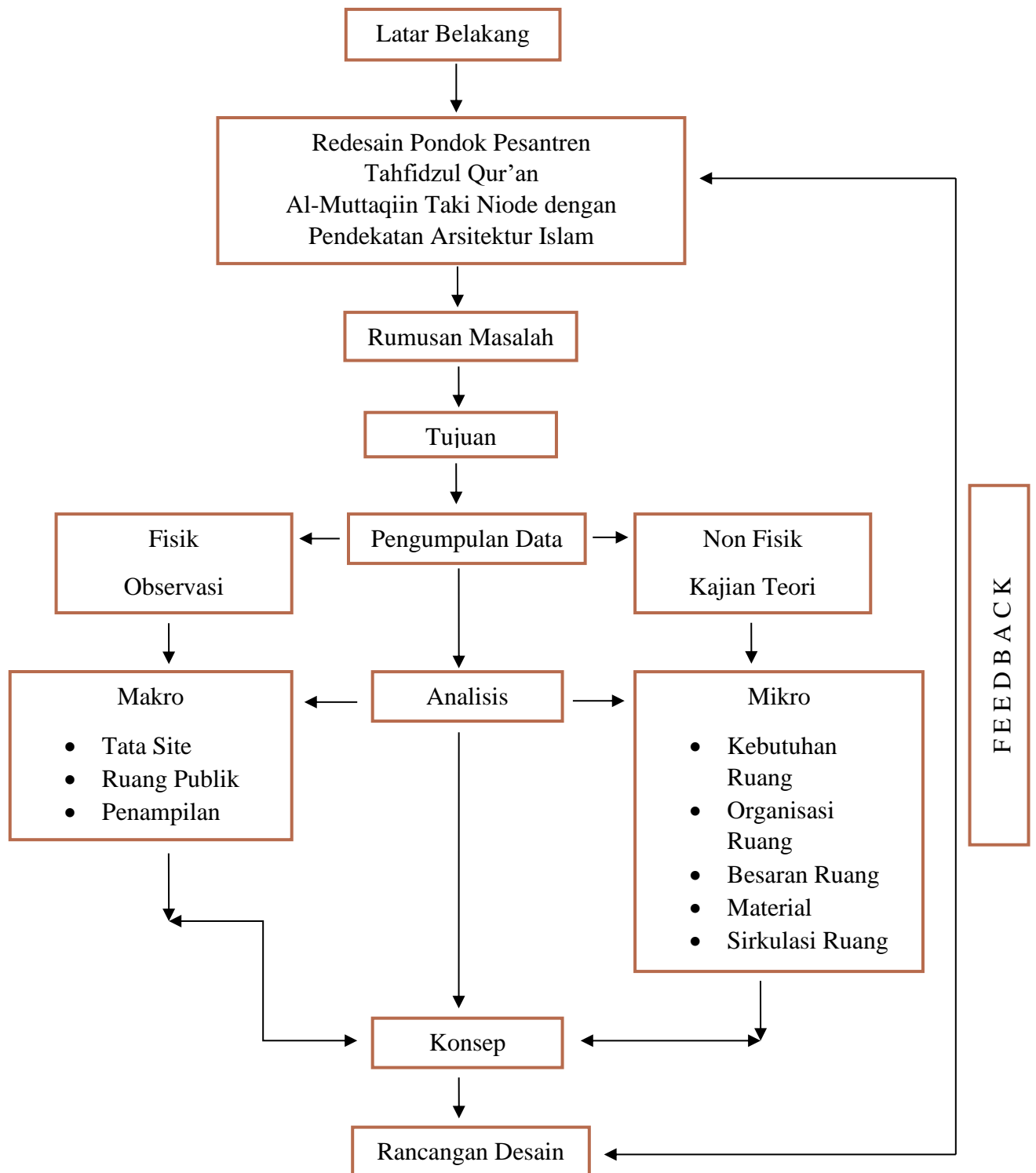
| | | | |
|----|---|--|---|
| 2. | Pondok Pesantren Muqoddasah Ponorogo | Pondok pesantren Al-Muqoddasah Tahfidhil Qur'an adalah pondok pesantren yang fokus pada <i>tahfidz qur'an</i> . Memiliki fasilitas yang lengkap pondok pesantren ini memiliki jenjang SD sampai SMA. | <ul style="list-style-type: none"> • Warna-warna dasar yang digunakan pada bangunan. • Bentuk dasar bangunan menggunakan bentuk segi empat yang bertujuan agar seluruh ruang didalamnya terpakai habis. |
| 3. | Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Huffadh | Pondok Pesantren Thafidz Qur'an Darul Huffadh memiliki jenjang Mi, MTs, MA dan Salafiah Darul Huffadh. Pondok pesantren ini menampilkan nuansa hijau untuk luar dinding luar dan putih untuk dalam bangunan. | <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan yang sangat luas yang digunakan untuk olahraga. Silat merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan pada pondok pesantren ini. |

| | | | |
|----|-------------------|--|--|
| 4. | Masjid At-Thohir | Masjid At-Thohir ini memiliki konsep ibarat keluarga, atas dasar terpenting dalam membentuk karakter Islam. Selain tampilan yang memukau, fasilitas yang diberikan cukup memuaskan bagi para pengunjung. | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Floral Pattern</i> yang ada pada bangunan Masjid seperti yang ada pada jendela, pintu dan dinding <i>mihrab</i>. |
| 5. | Masjid Salman ITB | Masjid Salman ITB merupakan masjid dengan tema Arsitektur Islam dengan atap yang tidak berbentuk kubah, terbuat dari beton, berbentuk cekung layaknya sebuah cawan. Masjid ini memiliki banyak makna filosofis | <ul style="list-style-type: none"> • Atap Masjid yang tidak berbentuk kubah yang memiliki makna filosofis. • Warna monokrom yang digunakan pada bangunan. • Material kayu |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>sehingga menciptakan suatu ikatan batin tersendiri saat berkomunikasi dengan Sang Pencipta saat berada didalam ruangan ini. Selain beribadah masjid ini juga menjadi tempat belajar sekaligus berdiskusi dikalangan mahasiswa ITB.</p> | |
|--|--|--|--|

Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.5 Kerangka Pikir



Gambar 3.18 Kerangka Pikir
Sumber: Analisis Penulis, 2

BAB IV

ANALISIS PENGADAAN PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE

4.1 Analisis Provinsi Gorontalo Sebagai Lokasi Pembangunan

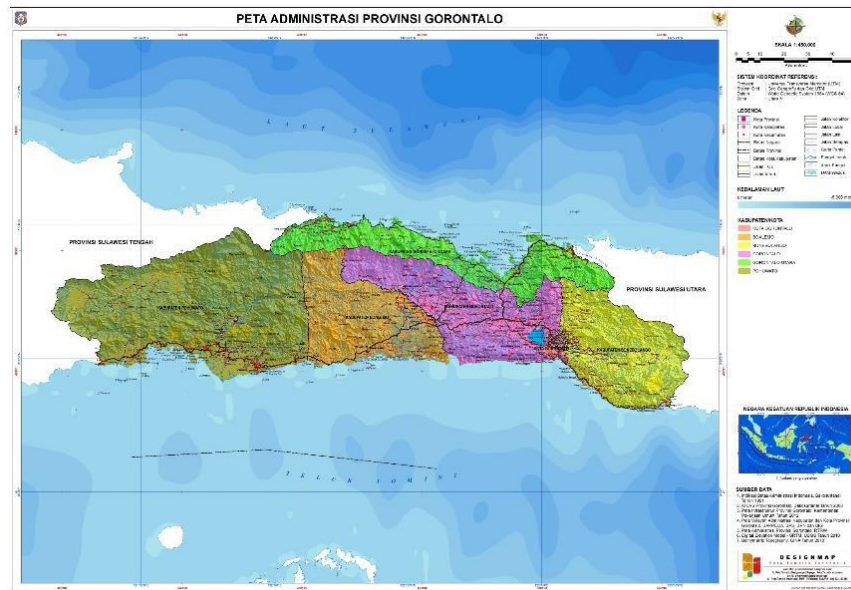
Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode ini, direncanakan sebagai sarana edukasi dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Maka harus mempertimbangkan pemilihan lokasi tapak yang sesuai dan mendukung dari fungsi bangunan tersebut.

Dalam merencanakan sarana dan prasarana yang dibangun pada pondok pesantren maka perlu adanya syarat yang harus dipenuhi agar objek rancangan nantinya dapat berfungsi dengan baik.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi :

1. Kemudahan akses untuk mencapai bangunan.
2. Lokasi yang dapat menunjang proses pembelajaran santri.
3. Terdapat lahan yang menjadi tempat pembangunan objek rancangan.

4.1.1 Kondisi Fisik Provinsi Gorontalo



Gambar 4.1 Peta Povinsi Gorontalo
Sumber: petatematik indonesia, 2022

Provinsi Gorontalo terdiri dari :

1. Kota Gorontalo
2. Kabupaten Gorontalo
3. Kabupaten Boalemo
4. Kabupaten Bone Bolango
5. Kabupaten Pohuwato
6. Kabupaten Gorontalo Utara

Lokasi yang berpotensi menjadi tempat pembangunan pondok pesantren yakni:

1. Kota Gorontalo, terdiri dari 9 kecamatan yakni kecamatan Kota Barat, Kota Timur, Kota Selatan, Kota Tengah, Kota Utara, Hulonthalangi, Sipatana, Dumbo Raya, dan Duingingi. Memiliki jumlah penduduk 199.788 jiwa. Beberapa kecamatan di Kota Gorontalo merupakan kawasan rawan bencana

seperti longsor Hulonthalangi dan Dumbo Raya, patahan aktif yang berada di Hulonthalangi dan Kota Barat, rawan genangan banjir diantaranya Hulonthalangi, Kota Selatan, dan Kota Barat, serta rawan gelombang pasang di kecamatan Dumbo Raya.

2. Kabupaten Gorontalo (KAB 1), memiliki 19 kecamatan diantaranya Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya, Limboto, Limboto Barat dan Tibawa, Batuda'a, Batuda'a Pantai, Bongomeme, Boliyohuto, Tolangohula, Mootilango, Pulubala, Tilango, Tabongo, Biluhu, Asparaga, Bilato dan Dungaliyo. Memiliki jumlah penduduk 395.635 jiwa. 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo merupakan kawasan rawan bencana alam seperti tanah longsor, gelombang pasang, serta rawan banjir. Dan bencana alam geologi seperti rawan gempa bumi, rawan gerakan tanah, zona patahan aktif, rawan tsunami, rawan abrasi dan rawan gas beracun. Menurut Peraturan Bupati Kabupaten Gorontalo mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah, tidak dijelaskan tentang pembangunan kawasan pendidikan.
3. Kabupaten Boalemo (KAB 2), terbagi menjadi 7 kecamatan diantaranya, Kecamatan Manangu, Kecamatan Botumoito, Kecamatan Tilamuta, Kecamatan Dulupi, Kecamatan Paguyaman dan Paguyaman Pantai, serta Kecamatan Wonosari. Memiliki jumlah penduduk 147.038 jiwa. Ke 7 kecamatan ini rentan terkena bencana seperti banjir, dan gelombang pasang serta tanah longsor. Wilayah ini juga memiliki kawasan rawan bencana geologi yakni, gempa bumi, rawan gerakan tanah, terdapat pula zona patahan aktif, serta rawan tsunami dan rawan abrasi.

4. Kabupaten Bone Bolango (KAB 3), terdapat 18 kecamatan diantaranya Kecamatan Tapa, Bulango Utara, Bulango Selatan, Bulango Timur, Bulango Ulu, Kabila, Botupingge, Tilongkabila, Suwawa, Suwawa Selatan, Suwawa Timur, Suwawa Tengah, Kabila Bone, Bone Pantai, Bulawa, Bone Raya, Bone, dan Pinogu. Memiliki jumlah penduduk 164.277 jiwa. 10 kecamatan diantaranya merupakan kawasan rawan bencana longsor dengan kerawanan rendah, sebagian dari 15 kecamatan merupakan kawasan rawan banjir, dan kawasan lindung bencana alam geologi seperti gempa bumi dengan kategori tidak stabil hanya ada pada 2 kecamatan.
5. Kabupaten Pohuwato (KAB 4), terdapat 13 kecamatan yaitu Popayato, Popayato Timur dan Popayato Barat, Randangan, Taluditi, Wanggarasi, Patilanggio, Paguat, Marisa, Lemito, Duhiada'a, Dengilo dan Buntulia. Memiliki jumlah penduduk 147.689 jiwa. 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato merupakan kawasan rawan bencana. Menurut Peraturan Bupati Pohuwato mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah, tidak dijelaskan tentang pembangunan kawasan pendidikan.
6. Kabupaten Gorontalo Utara (KAB 5), Terdapat 11 kecamatan yakni, Monano, Sumalata dan Sumalata Timur, Biau, Atinggola, Anggrek, Tolinggula, Kwandang, Ponelo Kepulauan, Tomolito, Gentuma Raya. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 126.521 jiwa. 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara merupakan kawasan rawan bencana banjir, tanah longsor dan gempa bumi. Sebagian merupakan kawasan rawan gelombang pasang, abrasi dan paling berpotensi tsunami. Menurut Peraturan Bupati mengenai Rencana

Tata Ruang Kabupaten Gorontalo Utara, tidak dijelaskan tentang pembangunan kawasan pendidikan.

Berdasarkan kondisi fisik dari Kabupaten-Kota yang ada di Provinsi Gorontalo maka diperoleh pembobotan untuk mendapatkan lokasi yang tepat.

Tabel 4.1 Pembobotan Pemilihan Lokasi Per Wilayah

| KRITERIA | KOTA | KAB 1 | KAB 2 | KAB 3 | KAB 4 | KAB 5 |
|----------------------------------|------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|
| Sesuai dengan RTRW | 30 | 30 | 30 | 30 | 20 | 20 |
| Aksesibilitas | 30 | 30 | 20 | 30 | 20 | 20 |
| Tersedianya sarana dan prasarana | 30 | 30 | 30 | 30 | 20 | 20 |
| Lahan Strategis | 10 | 20 | 20 | 30 | 10 | 10 |
| TOTAL | 100 | 110 | 100 | 120 | 70 | 70 |

Sumber : Analisis Penulis, 2022

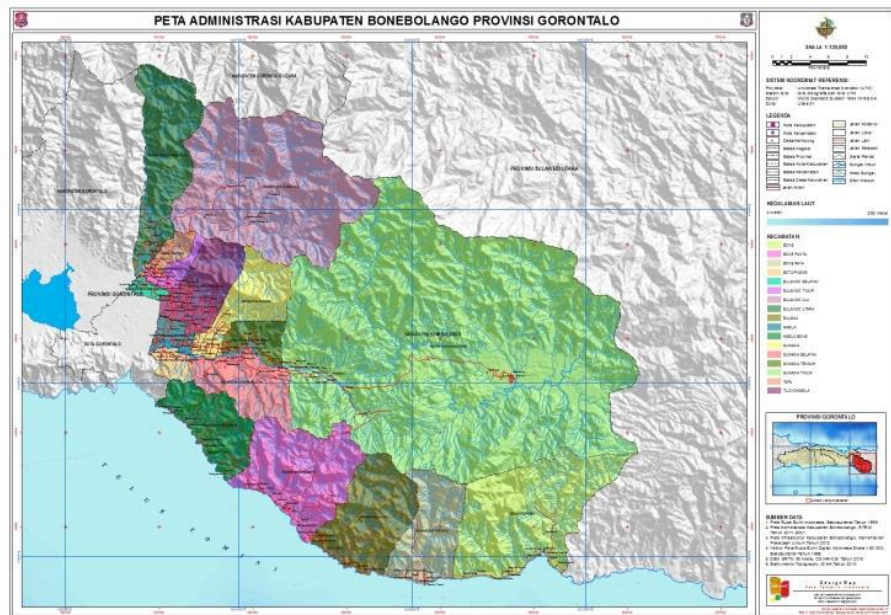
Keterangan :

10 : Kurang

20 : Cukup

30 : Sangat Cukup

Dari pemilihan kawasan per wilayah diatas melalui pembobotan maka lokasi yang terpilih sebagai lokasi pembangunan pondok pesantren adalah Kabupaten Bone Bolango. Memiliki luas area 1.984 km² dengan kepadatan penduduk 8.042 jiwa/km². Didominasi oleh pergunungan dan perbukitan (Data Badan Pusat Statistika Bone Bolango, 2019-2021).



Gambar 4.2 Peta Bone Bolango
Sumber: petatematik indonesia, 2022

- a. 18 Kecamatan
- b. 31 Kelurahan
- c. 134 Desa

4.1.2 Kondisi Fisik Kabupaten Bone Bolango

1. Letak Geografis

Kabupaten Bone Bolango merupakan kabupaten yang berada paling timur di Provinsi Gorontalo. Secara geografis, Kabupaten Bone Bolango terletak antara 00° 18' 25" - 00° 48' 21" LU dan 123° 03' 41"- 123° 33' 06" BT. Memiliki luas wilayah sekitar 1.984,31 km². Berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatas dengan kabupaten gorontalo utara, kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Sulawesi Utara).

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Bolaang Mongondow Selatan (Sulawesi Utara).
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.

2. Rencana Umum Tata Ruang Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Bolango menjelaskan tentang berbagai arahan dan strategi dalam memaksimalkan penggunaan lahan yang lebih tertata sesuai dengan potensi di setiap kawasan sehingga dapat meminimalisir masalah yang ada. Oleh karena itu, usulan perancangan yang diterapkan nantinya, merupakan hasil pemikiran yang telah mempertimbangkan serta memperhitungkan semua aspek yang berkaitan dengan sinergisitas wilayah dari rencana pembangunan dan pengembangan lahan serta ruang disekitarnya. Selain itu juga mempertimbangkan semua hal yang berkaitan dengan keterbatasan alam dan kondisi fisik lingkungan yang ada pada wilayah perancangan.

Pertimbangan ini sangat penting sebagai dasar untuk perancangan yang sesuai dengan tata ruang, juga diharapkan bisa berfungsi sebagai pusat pembangunan dan pengembangan kawasan dalam suatu sistem hubungan yang lebih terintegritas dengan struktur perencanaan ruang-ruang disekitarnya. Kabupaten Bone Bolango memiliki karakter ruang yang beragam dengan kekhasan dan keunggulan yang berbeda-beda. Dengan kelebihan yang dimiliki, dapat menegaskan bahwa daerah ini perlu direncanakan lebih baik agar bisa lebih bermanfaat.

3. Morfologi

a. Topografi

Kabupaten Bone Bolango memiliki kondisi topografi yang dan kemiringan yang cukup variatif, didominasi oleh lereng datar dengan kemiringan 15-12%, kemiringan yang mencapai 25-40%. Topografi wilayah Kabupaten Bone Bolango dikelompokkan menjadi beberapa kondisi lahan :

- 1) Kondisi bergunung, yakni lahan dengan permukaan tinggi berada pada kemiringan lereng diatas 40%. Persebaran lahan dengan kondisi ini ada pada wilayah Kecamatan Suwawa, Bone Pantai, Kabila Bone, Bone, Bone Raya, Botupingge, dan Tilongkabila.
- 2) Kondisi lahan bergelombang/berbukit, tersebar hampir disetiap Kecamatan Bone Bolango.
- 3) Kondisi permukaan rendah, terdapat di Kecamatan Tapa, Suwawa Dan Kabila.

4. Klimatologi

Kabupaten Bone Bolango memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan ini berkaitan dengan arus angin yang bertiup di wilayah tersebut. Pada bulan Oktober sampai April angin berasal dari barat /barat laut yang banyak mengandung uap air yang mengakibatkan hujan. Sedangkan pada bulan Juni sampai September angin berasal dari timur yang tidak mengandung uap air, keadaan ini yang mengakibatkan musim kemarau.

4.1.3 Kondisi Non Fisik Kabupaten Bone Bolango

1. Tinjauan Ekonomi

Menurut Data Badan Pusat Statistika Kab. Bone Bolango presentase penduduk miskin di Kabupaten Bone Bolango semakin menurun dihitung sampai tahun 2020. Perekonomian di daerah ini didominasi oleh masyarakat berkecukupan.



Gambar 4.3 Presentase kemiskinan tahun 2010-2020

Sumber: bps bone bolango, 2022

2. Kondisi Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kab. Bone Bolango tahun 2022 penduduk Kabupaten Bone Bolango tahun 2019-2021 sebanyak :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

| Tahun | Jumlah Penduduk Kabupaten Bone Bolango |
|--------------|---|
| 2019 | 165.334 Penduduk |
| 2020 | 162.778 Penduduk |
| 2021 | 164.277 Penduduk |

Sumber : Badan Pusat Statistik Bone Bolango, 2022

b. Pendidikan

Menurut data Badan Pusat Statistika Kab. Bone Bolango di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022 tercatat jumlah Sekolah Dasar negeri sebanyak 131 dan swasta sebanyak 1, Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 11 sekolah. Jumlah Sekolah Menengah Pertama negeri sebanyak 38 dan swasta sebanyak 3, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 11 sekolah. Untuk Sekolah Menengah Ke Atas Atau Sederajat negeri sebanyak 8 dan swasta sebanyak 1, Madrasah Aliyah sebanyak 5 sekolah. Terdapat pula 7 Sekolah Menengah Kejuruan.

c. Agama dan Sosial

Menurut data Badan Pusat Statistika Kab. Bone Bolango tahun 2022 mengenai Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama di Kabupaten Bone Bolango maka tercatat penganut agama Islam sebanyak 164.983 jiwa, Protestan sebanyak 307 jiwa, Katolik 14 jiwa, Hindu sebanyak 21 jiwa, dan Budha sebanyak 9 jiwa. Terdapat 2 RSUD yang ada di Kabupaten Bone Bolango yakni, RSD Toto Kabila dan RSUD Tumbulilato.

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1 Perkembangan

Pembangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai generasi muda yang paham agama dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

4.2.2 Kondisi Fisik Bangunan

Fasad dan elemen-elemen pada bangunan menggunakan penerapan pendekatan Arsitektur Islam, terutama pada material-material yang digunakan di bagian pintu dan jendela menggunakan unsur dekoratif Arsitektur Islam. Memperhatikan sistem struktur dan konstruksi sebagai salah satu pendukung fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekuatan dan keamanan. Adapun perencanaan struktur dan konstruksi dapat dipengaruhi oleh :

1. Keseimbangan dan kestabilan agar tahan terhadap gaya luar seperti gempa dan angin.
2. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.
3. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa, angin dan daya dukung tanah.
4. Estetika yang merupakan bentuk arsitektural yang logis.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan

1. Faktor Penunjang

- a. Penunjang Umum, pengadaan semua fasilitas. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, kreatifitas serta kegiatan keagamaan.
- b. Penunjang Khusus, perlunya orang-orang yang ahli dalam kegiatan mengajar serta peserta didik sebagai pelajar.

2. Hambatan-Hambatan

Yang menjadi hambatan dalam perancangan ini ialah diperlukannya pertimbangan dalam memilih tapak yang sesuai dengan objek racangan.

4.3 Analisis Pengadaan Bangunan

4.3.1 Analisis Kebutuhan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode Di Gorontalo

1. Analisis Kualitatif

Adanya Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode mempunyai prospek untuk diwujudkan mengingat :

- a. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi baru yang sudah dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia, baik dalam hal seni, budaya, serta kekayaan alamnya. Dalam perancangan ini Provinsi Gorontalo turut serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemajuan dan perkembangan dibidang pendidikan.

b. Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu daerah yang ada di Provinsi Gorontalo dengan bermacam-macam kelebihan. Terutama adanya tempat edukasi bagi para generasi muda yang saat ini sangat dibutuhkan. Pondok pesantren tahfidzul qur'an ini dapat memberikan banyak manfaat terutama bagi pelajar serta orang tua.

4.3.2 Penyelenggaraan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode

1. Sistem Pengelolaan

Untuk pengelolaan seluruh pondok pesantren, dipimpin langsung oleh Kyai sebagai Pimpinan Pondok Pesantren. Sedangkan untuk kegiatan diluar jam pembelajaran sekolah, dikoordinasi langsung oleh Ketua Asrama dibawah pengawasan Kyai.

2. Sistem Peruangan

Sistem peruangan pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode, yang dibuat berdasarkan acuan dari Sistem Organisasi Pondok Pesantren Modern Sabilurrasyad, Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

a. Ruang Kegiatan Pengunjung

- 1) Area Parkir
- 2) Ruang Pengunjung
- 3) Ruang Informasi
- 4) Kamar mandi/WC

b. Ruang Kegiatan Pengelola

- 1) Ruang Kyai/Pimpinan Pesantren
- 2) Ruang Sekertaris
- 3) Ruang Bendahara
- 4) Ruang Ketua Asrama
- 5) Ruang Ketua Bidang Pendidikan Umum
- 6) Ruang Kepala Sekolah SMP
- 7) Ruang Kepala Sekolah SMA
- 8) Ruang Kepala Bidang Pembinaan
- 9) Dewan Guru
- 10) Ruang Ketua Bidang Sarana dan Prasarana
- 11) Ruang Kepala Urusan Gizi dan Kesehatan
- 12) Ruang Kepala Urusan Teknis
- 13) Ruang Kepala Urusan Satuan Pengamanan dan Perizinan
- 14) Ruang Kepala Urusan Informasi
- 15) Kamar Mandi/WC

c. Ruang Kegiatan Utama

- 1) Asrama Putra
- 2) Asrama Putri
- 3) Kamar Mandi/WC/Ruang Cuci
- 4) Kelas
- 5) Labolatorium
- 6) Perpustakaan

- 7) Lapangan Olahraga
 - 8) Aula
 - 9) Ruang Kreatifitas
 - 10) Masjid-Mushola
 - 11) Ruang Tahfidz Qur'an
 - 12) Ruang Makan
 - 13) Rumah Kyai/Pimpinan Pesantren
 - 14) Rumah Ketua Asrama
 - 15) Rumah Ustadz/Ustadzah
- d. Ruang Kegiatan Service
- 1) Pos Satpam
 - 2) Gudang
 - 3) Ruang Utilitas
 - a) Ruang Kebersihan, Gudang

4.4 Kelembagaan Dan Struktur Organisasi

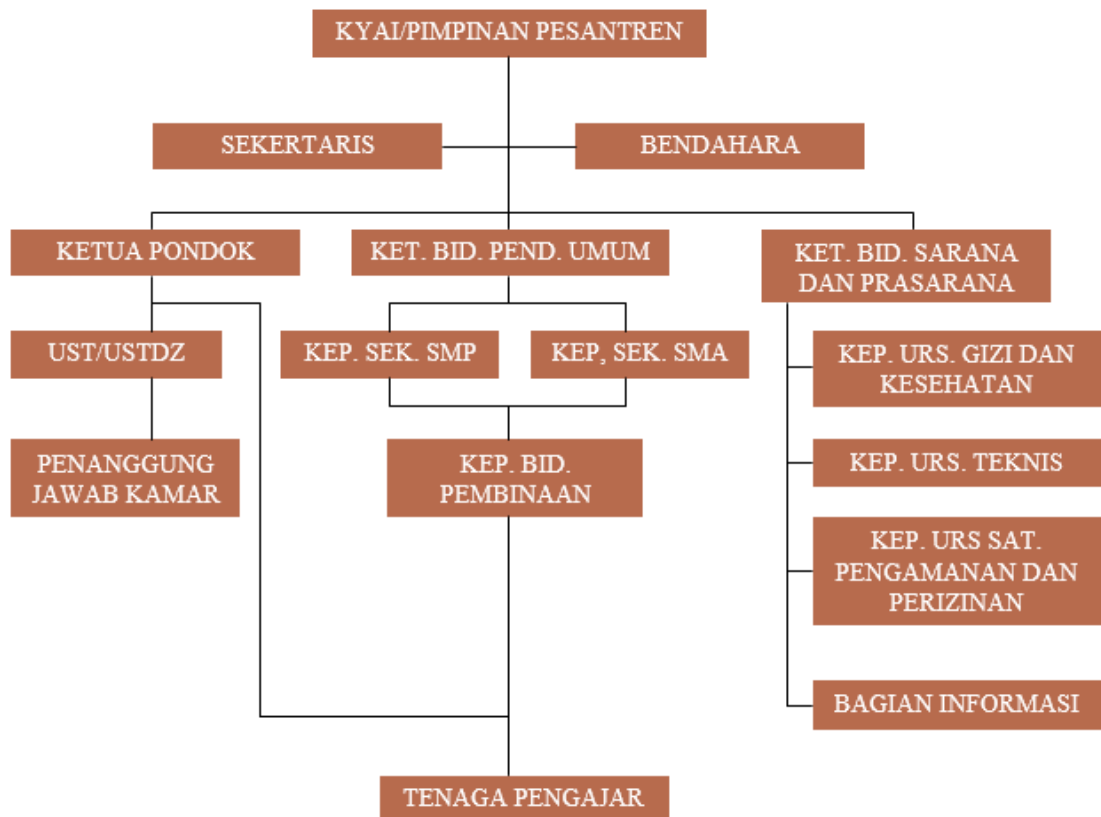
4.4.1 Struktur Kelembagaan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Nide nantinya memiliki korelasi dengan Dinas Pendidikan untuk memaksimalkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

4.4.2 Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi merujuk pada struktur organisasi Pondok Pesantren Sabulurrarsyad Islamic Boarding School, pondok pesantren ini

sudah sesuai dengan standar bangunan pondok pesantren yang akan dirancang, sebagai berikut:



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren
Sumber: Sabulurrasyad Islamic Boarding School, 2022

Lingkup kerja dari struktur organisasi :

1. Kyai merupakan pemimpin dari pondok pesantren
 - a. Bertanggung Jawab atas berlangsungnya Pondok Pesantren.
 - b. Pemegang kekuasaan tertinggi dan keputusan mutlak.
 - c. Penentu keputusan dan monitoring kerja dalam tiap bidang.
 - d. Mengembangkan SDM pesantren.

2. Sekertaris

- a. Bertanggung jawab dalam pengolahan data dan administrasi pesantren.
- b. Bertanggung jawab dalam pengelolaan sekertarian pesantren.
- c. Bertanggung jawab atas hubungan pondok pesantren, yayasan dan dinas.

3. Bendahara

- a. Bertanggung jawab menyusun dan mengatur Rencana Anggaran Biaya Belanja Pesantren.
- b. membuat aturan pengelolaan keuangan pesantren.

4. Ketua Asrama

- a. Bertanggung jawab atas kegiatan dan hubungan sosial santri.
- b. Mengontrol, menjaga tata tertib dalm segala kegiatan santri.
- c. Pengasuh dan Penanggung Jawab Kamar bertanggung jawab atas kegiatan didalam asrama dan pada kegiatan ekstrakurikuler.

5. Ketua Bidang Pendidikan Umum

- a. Kepala Sekolah SMP bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar santri dan guru.
- b. Kepala Sekolah SMA bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar santri dan guru.
- c. Kepala Bidang Pembinaan bertanggung jawab dalam hal bimbingan karakter santri.

6. Ketua Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Kepala Urusan Gizi dan Kesehatan bertanggung jawab pada kesehatan santri serta makanan minuman yang dikonsumsi.
- b. Kepala Urusan Teknis bertanggung jawab pada bidang kebersihan dan *mecanical electrical* dalam bangunan pondok pesantren.
- c. Kepala Urusan Satuan Pengamanan dan Perizinan bertanggung jawab pada keamanan kawasan pondok pesantren serta perizinan oleh santri dan tenaga pengajar.
- d. Kepala Urusan Informasi bertanggung jawab dalam komunikasi antar orang tua/wali dan sekolah bagi peserta didik yang ingin mendaftar.

7. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar bertanggung jawab atas ilmu yang diajarkan pada santri baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dan ekstrakurikuler/keterampilan.

4.5 Pola Kegiatan Yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang ada pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode yaitu :

1. Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi yang ada pada pondok pesantren tahfidzul qur'an ada tiga yakni kegiatan belajar mengajar pendidikan umum yang

dilakukan dipagi sampai tengah hari, pendidikan agama yang dilakukakan pada siang hari serta tahfidz qur'an yang dilakukan pada malam dan dini hari. Ke tiga kegiatan ini dijadwalkan setiap harinya dan wajib diikuti oleh para santri.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler/Keterampilan

Kegiatan ini dilakukan para santri sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren baik dalam hal peningkatan keterampilan atau olahraga yang diminati. Kegiatan ini dihadirkan untuk meningkatkan keahlian santri agar tercipta suasana santai dan nyaman.

3. Kegiatan Pengelola

Terdiri dari kegiatan administrasi seperti pengolahan data santri, menyangkut kegiatan teknis kepada pengunjung baik secara langsung dan tidak langsung.

4. Kegiatan Penunjang

Seperti kegiatan-kegiatan tahunan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren yang dihadiri oleh santri, pihak-pihak terkait pondok dan juga tamu.

5. Kegiatan *Service*

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemeliharaan bangunan.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Adapun pelaku kegiatan didalam Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode, yakni :

1. Pengelola dan Pengajar, yakni mereka yang dapat bertanggung jawab dalam mengelola pondok pesantren dan juga dalam kegiatan edukasi santri.
2. Santri, peserta didik yang mempunyai tujuan menimba ilmu dalam pondok pesantren.
3. Tamu, terdiri dari orang tua/wali, tamu resmi yang datang berkunjung atau tamu tidak resmi.

4.5.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Terdapat berbagai macam aktifitas yang ada dalam Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode dapat ditinjau dari jenis kegiatan maka kebutuhan ruang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

| Pelaku Kegiatan | Aktifitas | Kebutuhan Ruang |
|-------------------------|-----------|-------------------------------|
| Kyai/Pimpinan Pesantren | Bekerja | Ruang Kyai/Pimpinan Pesantren |
| Sekretaris | | Ruang Sekretaris |
| Bendahara | | Ruang Bendahara |
| Ketua Asrama | | Ruang Ketua Pondok |
| Kepala Sekolah SMP | | Ruang Kepala Sekolah SMP |
| Kepala Sekolah SMA | | Ruang Kepala Sekolah SMA |
| Kep. Bid. Pembinaan | | Ruang Pembinaan |
| Tenaga Pengajar | | Dewan Guru |
| Kep. Urs. Gizi | | Ruang Kep. Urs. Gizi |

| | | |
|--|-----------------------------|----------------------------------|
| Kep. Urs. Teknis | | Ruang Kep. Urs Teknis |
| Kep. Urs. Pengamanan dan Izin | | Ruang Urusan Pengamanan dan Izin |
| Bag. Informasi | | Ruang Informasi |
| Santri dan Guru | Belajar | Kelas |
| Santri dan Guru | | Laboratorium |
| Santri | | Perpustakaan |
| Santri | | Ruang Kreatifitas |
| Tamu sebagai orang tua/wali santri, tamu ustadz/ustadzah | Bertamu, Mengunjungi santri | Ruang Kunjungan, Ruang Informasi |
| Santri dan Ustadz | Menghafal Al-Qur'an | Aula |
| Semua Pelaku Kegiatan | Sholat | Masjid |
| Santri | Istrahat | Asrama |
| Kyai | | Rumah Kyai |
| Ustadz/Usatadzah | | Rumah Ust/Ustdz |
| Seluruh Pelaku Kegiatan | Makan | Ruang Makan |
| Santri, Ustadz/Ustadzah | Olahraga | Lapangan Olahraga |
| Semua pelaku kegiatan | Mandi, Buang Air, Cuci Baju | Kamar Mandi |
| Bag. Kebersihan | Penyimpanan Barang | Gudang |
| Semua pelaku kegiatan | Kendaraan | Area Parkir |
| Ustadz | Satpam | Pos Jaga |
| <i>Mechanical electrical</i> | Teknisi | Ruang Utilitas |

| | | |
|------------|--|-----------------------|
| Kebersihan | | Ruang Bag. Kebersihan |
| Pramusaji | | Dapur Ruang Makan |

Sumber : Analisis Penulis, 2022

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Setiap kegiatan yang ada perlu adanya pengelompokan kegiatan, ditinjau dari sifat kegiatan dan waktu kegiatan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sifat dan Waktu Kegiatan

| Pengelompokan Kegiatan | Jenis Kegiatan | Pelaku Kegiatan | Sifat | Waktu |
|---|----------------|--|-------------|------------------------------------|
| K E G I A T A N U M U M | Bekerja | Kyai/Pimpinan Pesantren | Semi Privat | Senin-Sabtu 07.00 – 14.00 |
| | | Sekretaris | | |
| | | Bendahara | | |
| | | Kepala Sekolah SMP | | |
| | | Kepala Sekolah SMA | | |
| | | Kep. Bid. Pembinaan | | |
| | | Guru – Ustad/Ustadzah | | |
| | | Kep. Urs. Gizi | | |
| | | Kep. Urs Teknis | | |
| | | Urusan Pengamanan dan Izin | | |
| | | Bag. Informasi | | |
| | Bertamu | Orang tua santri, tamu ust/ustz, dan tamu lain | Publik | Sesuai waktu yang sudah ditentukan |

| | | | | |
|---|---|------------------------|-------------|--------------------------------|
| | Belajar | Santri | Privat | Senin-Sabtu 07.00-14.00 |
| K E G I A T A N U T A M A | Sholat | Pengelola dan penghuni | Semi Privat | Setiap Hari |
| | Menghafal Al-Qur'an | Santri-Ustd/Ustdz | Privat | Setiap Hari |
| | Istrahat | Penghuni | Privat | Sesuai Waktu Yang Ditetentukan |
| | Makan | Pengelola dan Penghuni | Privat | Sesuai Waktu Yang Ditetentukan |
| | Olahraga | Penghuni | Semi privat | Sesuai Waktu Yang Ditetentukan |
| | Mandi, buang air, cuci baju | Penghuni dan Pengelola | Privat | Setiap Saat |
| P E N U | Teknisi, pembersihan dan penyimpanan barang | Pengelola | Semi Privat | Sesuai Waktu Yang Dibutuhkan |

| | | | | |
|----------------------------------|---|--------|----------------|----------|
| N J A N G | Memantau pegunjung, kegiatan dan sirkulasi dalam kawasan | Satpam | Semi Privat | 1x24 Jam |
|----------------------------------|---|--------|----------------|----------|

Sumber : Analisis Penulis, 2022

BAB V

ACUAN PERANCANGAN PONDOK PESANTREN

TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUTTAQIIN TAKI NIODE

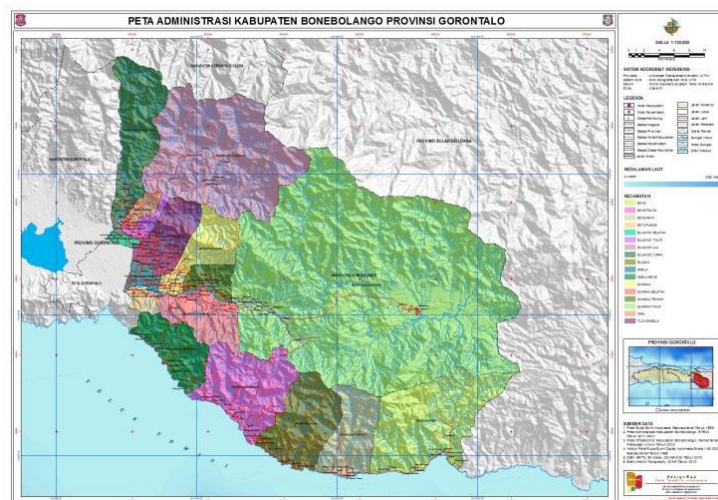
5.1 Acuan perancangan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi

Untuk dapat menentukan lokasi, dilakukan pengamatan terhadap potensi dan prospek lahan yang baik di masa yang akan datang. Lokasi kawasan pendidikan dipertimbangkan lewat pendekatan aspek apa saja yang dapat menunjang kegiatan yang bersifat edukatif dan agamis.

1. Perencanaan dan Tata Guna Lahan

Sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo, dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bone Bolango tahun 2011-2031, Pasal 43 nomor 4 bagian (b) menjelaskan tentang peruntukan lahan untuk kawasan pendidikan. Kawasan-kawasan ini antara lain adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1 : Peta Bone Bolango
Sumber : petatematik indonesia, 2022

a. Kecamatan Kabila (Alt 1)

Terdiri dari 7 Desa yakni Dutohe, Dutohe Barat, Poowo, Poowo Barat, Talango, Tanggilingo, Toto Selatan. Dan 5 Kelurahan yakni Olohuta, Olohuta Utara, Padengo, Pauwo, dan Tumbihe. Memiliki luas wilayah 12.63 km². Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, Kabila memiliki penduduk sebanyak 23.714 jiwa dengan kepadatan penduduk 123.0 jiwa/km². Menurut data KEMENDIKBUD jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Kabila antara lain, Sekolah Dasar sebanyak 11, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4, Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Sederajat sebanyak 2 sekolah.

b. Kecamatan Tilongkabila (Alt 2)

Terdiri dari 14 Desa/Kelurahan yakni Berlian, Bongohulawa, Tunggulo Selatan, Permata, Butu, Mootilango, Iloheluma, Tamboo, Lonuo, Tunggulo, Moutong, Toto Utara, Bongopini, Dan Bongoime. Memiliki luas wilayah 39.42 km². Berdasarkan data BPS tahun 2019 Tilongkabila memiliki penduduk sebanyak 19.321 jiwa dengan kepadatan 229.0 jiwa/km². Menurut data KEMENDIKBUD tercatat ada 11 Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama, dan 2 Sekolah Menengah Atas.

c. Kecamatan Suwawa (Alt 3)

Terdiri dari 10 Desa/Kelurahan yakni Helumo, Tingkohubu Timur, Bube Baru, Bubeya, Tinelo, Ulanta, Huluduotamo, Bube, Boludawa, dan Tingkohubu. Memiliki luas wilayah 25.78 km². Berdasarkan data

BPS tahun 2019 jumlah penduduk Suwawa adalah 13.202 jiwa dengan kepadatan 376.0 jiwa/km². Menurut KEMENDIKBUD tercatat ada 8 Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama dan 3 Sekolah Menengah Atas.

Tabel 5.1 Pemilihan Lokasi per Kecamatan

| No. | Kriteria | Pembobotan | | |
|-------|---|------------|-------|-------|
| | | Alt 1 | Alt 2 | Alt 3 |
| 1. | Sesuai dengan RTRW Kab. Bone Bolango | 30 | 30 | 30 |
| 2. | Tersedianya transportasi dan fasilitas umum | 30 | 30 | 30 |
| 3. | Lokasi yang strategis | 20 | 30 | 20 |
| 4. | Aksesibilitas | 30 | 30 | 30 |
| 5. | Topografi dan <i>view</i> yang baik | 20 | 30 | 20 |
| Total | | 120 | 150 | 120 |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Keterangan :

10 : Kurang

20 : Baik

30 : Sangat Baik

Dari pembobotan di atas, diperoleh lokasi untuk pembangunan pondok pesantren adalah Alternatif 2 yang berada di Kecamatan Tilongkabila.



Gambar 5.2 : Peta Bone Bolango
Sumber : petatematik indonesia, 2022

Kecamatan Tilongkabila memiliki luas wilayah terbesar diantara Suwawa dan Kabila dengan jumlah dan kepadatan penduduk sedang. Di Kecamatan Tilongkabila terdapat 1 dari 2 Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Akses yang mendukung dengan transportasi kota yang dapat menjangkau semua lokasi.

5.1.2 Penentuan Tapak

1. Kriteria Site

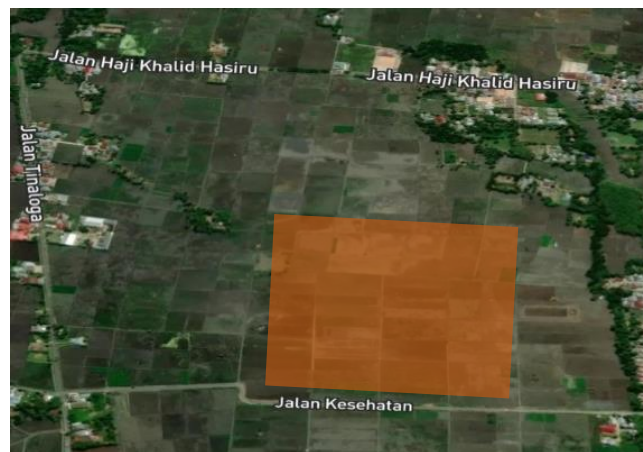
Salah satu hal yang penting dalam pemilihan site adalah dengan memperhatikan kriteria-kriteria site yang baik dan memenuhi syarat dalam pembangunan objek perancangan yakni dari segi fisik, tata lingkungan dan kebutuhannya.

Kriteria-kriteria site yang baik tersebut yaitu :

- a. Topografi dan *view* yang baik
- b. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang

- c. Terjangkau oleh sarana transportasi dan transportasi umum
- d. Jaringan insfrastruktur yang memadai
- e. Situasi yang dapat mendukung kegiatan dalam bangunan
- f. Luas lahan yang mencukupi

Dari kriteria di atas, maka diperoleh beberapa alternatif lokasi tapak yang dapat dipertimbangkan, yaitu :



Gambar 5.3 : Alternatif 1
Sumber : google maps,2022

a. Alternatif I (Jl. Kesehatan)

Potensi yang dimiliki oleh tapak :

- 1) Bentuk tapak yang dapat memudahkan dalam penataan massa bangunan
- 2) Lokasi berada dekat dengan Rumah Sakit Umum Daerah
- 3) Akses yang mudah dijangkau
- 4) *View* yang menarik
- 5) Suasana yang dapat menunjang kegiatan edukasi dalam bangunan

- 6) Tingkat mobilitas yang rendah dengan bangunan permukiman yang tidak padat sehingga memberikan tingkat kebisingan yang rendah sebagai bangunan pondok pesantren tahfidz qur'an.

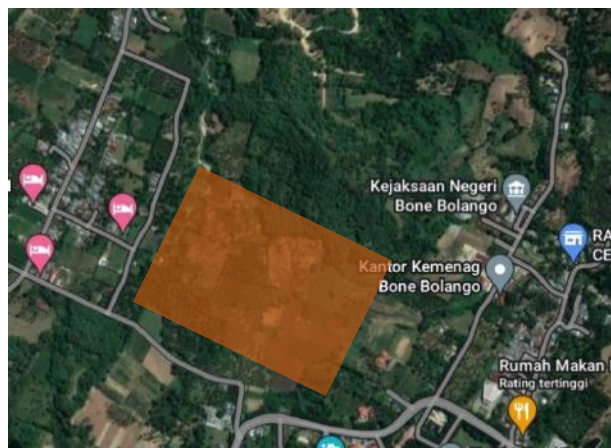


Gambar 5.4 : Alternatif 2
Sumber : google maps,2022

b. Alternatif II (JL. Kasmat Lahay)

Potensi yang dimiliki oleh tapak :

- 1) Bentuk tapak memudahkan dalam penataan massa bangunan
- 2) Aksesibilitas yang mudah dijangkau
- 3) View yang cukup baik
- 4) Dekat dengan pusat kota Bone Bolango



Gambar 5.5 : Alternatif 3
Sumber : google maps,2022

c. Alternatif III (Jl. Dr. Zainal Umar Sidiki)

Potensi yang dimiliki oleh tapak :

- 1) Bentuk tapak memudahkan dalam penataan massa bangunan
- 2) Aksesibilitas yang mudah dijangkau
- 3) *View* yang cukup baik
- 4) Dikelilingi oleh kawasan padat permukiman

Berdasarkan potensi dari setiap alternatif tapak, maka perlu dilakukan pembobotan untuk mendapatkan tapak yang sesuai dengan kriteria.

Tabel 5.2 Pemilihan Site

| No. | Kriteria | Pembobotan | | |
|--------------|--|------------|------------|------------|
| | | Alt. I | Alt. II | Alt. III |
| 1. | Sesuai dengan RTRW | 30 | 30 | 30 |
| 2. | Tersedianya sarana dan prasarana penunjang | 30 | 30 | 30 |
| 3. | Terjangkau oleh sarana transportasi dan transportasi umum | 30 | 30 | 30 |
| 4. | Jaringan infrastruktur yang memadai | 30 | 30 | 30 |
| 5. | Topografi dan <i>view</i> yang baik serta suasana yang mendukung kegiatan dalam bangunan | 30 | 20 | 20 |
| 6. | Luas lahan yang memadai | 30 | 30 | 30 |
| Total | | 180 | 170 | 170 |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Keterangan :

10 : Kurang

20 : Baik

30 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil pembobotan, maka site yang terpilih ada pada site Alternatif I, terletak di Jalan Kesehatan, Kecamatan Tilongkabila.



Gambar 5.6 : Site Terpilih
Sumber : google maps,2022

5.1.3 Pengolahan Tapak

Dalam pengolahan tapak terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

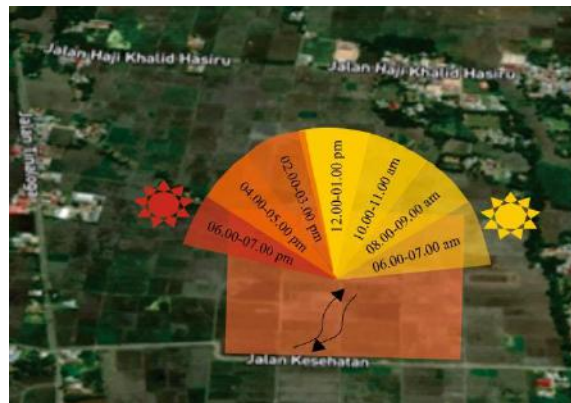
1. Kondisi Eksisting



Gambar 5.7 : Kondisi eksisting site
Sumber : google aearth, 2022

- a. Sebelah Utara : Terdapat persawahan
- b. Sebelah Timur : Terdapat RSUD Toto dan sawah
- c. Sebelah Selatan : Terdapat persawahan
- d. Sebelah Barat : Terdapat beberapa permukiman dan sawah

2. Orientasi Matahari dan Angin



Gambar 5.8 : Matahari dan angin
Sumber : google earth, 2022

Tata letak bangunan di usahakan agar sinar matahari dapat membantu penerangan dalam bangunan saat siang hari. Serta memberikan bukaan yang cukup pada rung-ruang seperti masjid dan asrama. Fasad bangunan dibuat untuk dapat mengurangi intensitas matahari langsung.

3. Kebisingan

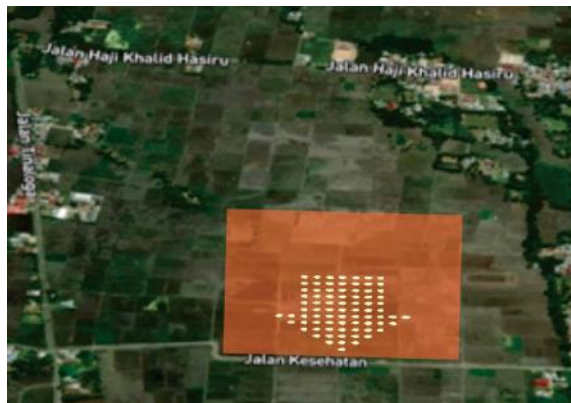


Gambar 5.9 : Kebisingan
Sumber : google earth, 2022

Sedangkan standar kebisingan untuk Lingkungan Sekolah dan sejenisnya menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor 48 Tahun 1996 mengenai tingkat baku kebisingan maksimal adalah 55 dB. Kebisingan juga biasanya berasal dari area sekitaran lokasi. Namun tetap bisa diminimalisir dengan vegetasi maupun penataan lansekap pada tapak.

4. View

Analisa view merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan lokasi dan arah pandang bangunan pada site. Berdasarkan kondisi tapak yang ada, maka diperoleh tapak yang memiliki potensi kualitas yang baik, yaitu :



Gambar 5.10 : View site
Sumber : google earth, 2022

- Dari luar tapak, yaitu pandangan dari Jl. Kesehatan
- View ke arah timur berhadapan dengan persawahan dan RSUD Toto Kabila.
- View ke arah barat juga sangat baik terdapat beberapa permukiman penduduk dan persawahan.
- View ke arah selatan sangat baik karna langsung berhadapan dengan persawahan.

- e. View dari arah utara sangat baik karna berhadapan langsung dengan persawahan.

5. Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak didasarkan pada pertimbangan :

- a. Aktivitas pelaku kegiatan
- b. Kenyamanan
- c. Peletakan main entrance
- d. Pencapaian dalam bangunan

Adapun dalam perancangan pondok pesantren tahfidzul qur'an, sirkulasi dibagi dua yakni, sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi bagi pejalan kaki dan kendaraan harus dipisah untuk menghindari terjadinya *crossing*.

6. Zoning



Gambar 5.11 : Zona
Sumber : google earth, 2022

Zoning dalam site didasarkan atas beberapa pertimbangan, yakni :

- a. Sirkulasi
- b. View

c. Orientasi Bangunan

d. Kondisi tapak

Adapun pembagian zona dalam tapak, yakni :

- a. Zona Publik, terletak pada area dengan tingkat kebisingan yang tinggi dan berada paling depan di dalam area tapak. Termasuk dalam area ini adalah area parkir, taman, dan area pekerjaan administrasi (ruang pendaftaran dan informasi).
- b. Zona semi publik, terletak pada area dengan tingkat kebisingan sedang, biasanya terletak pada area tengah tapak. Termasuk dalam area ini, masjid, ruang belajar (kelas dan laboratorium), dan perpustakaan.
- c. Zona privat berada pada posisi paling belakang dari tapak yang jauh dari kebisingan karena sifatnya yang privat. Termasuk dalam hal ini ruang kerja dan asrama santri.
- d. Zona service berada pada posisi paling belakang. Termasuk dalam area ini adalah gudang dan mekanikal elektrik.

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Kebutuhan Ruang

Sebelum menghitung kebutuhan ruang, harus ditentukan terlebih dahulu pelaku kegiatan yang ada pada pondok pesantren. Pelaku kegiatan terbagi atas 3 yakni :

Tabel 5.3 Kebutuhan Ruang

| AREA PENGELOLA | | |
|-------------------------|--|------------------|
| Pelaku Kegiatan | Kegiatan | Kebutuhan Ruang |
| Kyai/Pimpinan Pesantren | Bekerja, Makan, Buang Air, Istirahat, Sholat | Rg. Kerja |
| | | Rg. Makan |
| | | Toilet |
| | | Rumah Kyai |
| | | Masjid |
| Sekertaris | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Sekertaris |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Bendahara | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Bendahara |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Ketua Arsama | Mengelola Asrama, makan, sholat, buang air, istirahat | Rg. Ketua Pondok |
| | | Aula |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| | | Rumah Ketua |
| Ust/Utdz | Membantu ketua asrama menjalankan tugasnya, makan istirahat, sholat, buang air | Rg. Ketua Pondok |
| | | Aula |
| | | Rg. Makan |
| | | Rumah ust/ustz |
| | | Masjid |
| | | toilet |

| | | |
|---|---|------------------------------------|
| Ket. Bid. Pend. Umum | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Ketua Bid. Pend. Umum |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Kepala Sekolah dan Tenaga pengajar MTs-MA | Bekerja, mengajar, makan, sholat, buang air, olahraga | Rg. Kepsek MTs |
| | | Rg. Kepsek MA |
| | | Dewan Guru |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Kep. Bid. Pembinaan MTs-MA | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Kep. Bid. Pembinaan |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Kamar mandi |
| Ket. Bid. Sarana dan Prasarana | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Kep. Bid. Sarana dan Prasarana |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Kep. Urs. Gizi dan Kesehatan | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Kep. Urs. Gizi dan Kesehatan |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Kep. Urs. Teknis | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Kep. Urs. Teknis |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |

| | | |
|---|---|---|
| Kep. Urs. Sat. Pengamanan dan Perizinan | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Kep. Urs. Satuan Pengamanan dan Perizinan |
| | | Rg. Kontrol CCTV |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Bag. Informasi | Bekerja, menerma tamu, makan, sholat, buang air | Rg. Bag. Informasi |
| | | Rg. Kunjungan |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| A R E A S E K O L A H | | |
| Pelaku Kegiatan | Kegiatan | Kebutuhan Ruang |
| MTs-MA Santri- Santriwati | Belajar, Tahfidz, Sholat, Makan, Belajar, Olahraga | Kelas |
| | | Laboratorium |
| | | Perpustakaan |
| | | Rg. Kreatifitas |
| | | Lapangan olahraga |
| | | Aula |
| A R E A A S R A M A - M A S J I D | | |
| Pelaku Kegiatan | Kegiatan | Kebutuhan Ruang |
| Asrama MTs-MA Santri/ Santriwati | Menghafal al-qur'an, belajar, makan, tidur, sholat, mandi, buang air, mencuci pakaian, olahraga | Aula |
| | | Rg. Makan |
| | | Asrama |
| | | Masjid / Mushola |
| | | Kamar mandi, toilet, Rg. cuci |
| | | Lapangan olahraga |

| A R E A S E R V I C E | | |
|-----------------------------------|---|---------------------------------------|
| Pelaku Kegiatan | Kegiatan | Kebutuhan Ruang |
| Satpam | Bekerja, makan, sholat, buang air | Pos Satpam |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Petugas Utilitas | Bekerja, makan, buang air, sholat | Rg. ME |
| | | Rg. Makan |
| | | Toilet |
| | | Masjid |
| Petugas Kebersihan | Bekerja, makan, sholat, buang air | Rg. Petugas Kebersihan |
| | | Gudang |
| | | Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| Pengelola Kantin | Bekerja, sholat, buang air | Dapur Rg. Makan |
| | | Masjid |
| | | Toilet |
| A R E A P E N G U N J U N G | | |
| Pelaku Kegiatan | Kegiatan | Kebutuhan Ruang |
| Tamu santri/ santriwati | Berkunjung | Ruang kunjungan |
| Tamu kyai, ust/ustz | Berkunjung | Ruang kunjungan, rumah kyai, ust/ustz |
| Pengunjung dalam urusan tertentu | Mendaftar siswa baru, dan teknisi, makan, sholat, buang air | Bag. Informasi |
| | | Area service |
| | | Masjid |
| | | Kamar mandi |
| Pengelola, pengunjung dan service | Area Parkir | Area parkir mobil dan motor |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

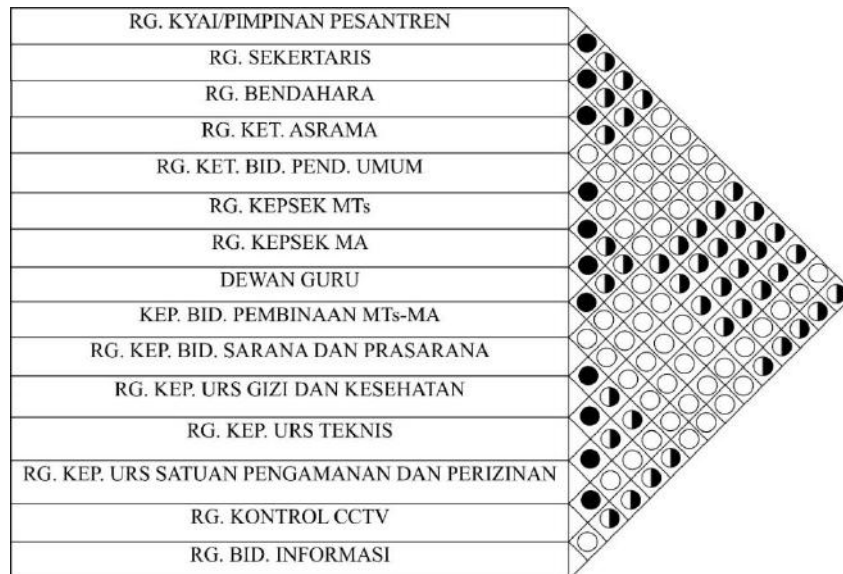
Tabel 5.4 Zona Ruang

| Pelaku Kegiatan | Kebutuhan Ruang | Zona | | |
|-----------------|--|--------|-------------|--------|
| | | Publik | Semi Privat | Privat |
| Pengelola | Rg. Kyai/Pimpinan Pesantren | | | |
| | Rg. Sekertaris | | | |
| | Rg. Bendahara | | | |
| | Rg. Ketua Asrama – Ust/Ustz | | | |
| | Rg. Ket. Bid. Pend. Umum | | | |
| | Rg. Kepala Sekolah MTs | | | |
| | Rg. Kepala Sekolah MA | | | |
| | Rg. Kepala Bid. Pembinaan | | | |
| | Dewan Guru | | | |
| | Rg. Ket. Bid. Sarana dan Prasarana | | | |
| | Rg. Kep. Urs. Gizi dan Kesehatan | | | |
| | Rg. Kep. Urs. Teknis | | | |
| | Rg. Kep. Urs. Pengamanan dan Perizinan | | | |
| | Rg Kontrol CCTV | | | |
| | Bag. Informasi | | | |
| Penghuni | Asrama santri/satriwati | | | |
| | Kelas | | | |
| | Perpustakaan | | | |

| | | | | |
|-------|-------------------------------|--|--|--|
| | Laboratorium | | | |
| | Rg. Kreatifitas | | | |
| | Rumah Kyai/Pimpinan Pesantren | | | |
| | Rumah Ust/Ustdz | | | |
| Semua | Masjid-Mushola | | | |
| | Ruang Makan/Kantin | | | |
| | Kamar mandi/WC | | | |
| | Rg. Cuci | | | |
| | Lapangan Olahraga | | | |
| | Aula | | | |
| | Rg. Kunjungan | | | |
| | Gudang | | | |
| | Rg. Utilitas | | | |
| | Rg. Kebersihan | | | |
| | Pos Satpam | | | |
| | Parkir | | | |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.2.1 Pola Hubungan Ruang



Gambar 5.12 : Hubungan Ruang Pondok Pesantren

Sumber : Analisa Penulis, 2022



Gambar 5.13 : Area penghuni

Sumber : Analisa Penulis, 2022

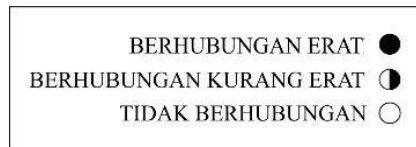


Gambar 5.14 : Ruang bersama

Sumber : Analisa Penulis, 2022



Gambar 5.15 : Kesimpulan
Sumber : Analisa Penulis, 2022



Gambar 5.16 : Keterangan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.2.3 Besaran Ruang

Berdasarkan kebutuhan ruang maka dapat ditentukan besaran ruang yang dibutuhkan pada pondok pesantren :

Tabel 5.5 Besaran Ruang Gedung Pengelola

| Kebutuhan Ruang | Isi | Kapasitas | Standar Ruang | Acuan | Analisa Luas | Besaran Ruang |
|--------------------------------|-----------|-----------|-------------------------|-------|--|--|
| Kyai/ Pimpinan Pesantren | Rg. Kerja | 2 org | 4.5 m ² /org | HD | 2x4.5=9m ² | 15m ² |
| | Tamu | 5 org | 1.2m ² /org | | 5x1.2=6m ² | |
| Sekertaris | Rg. Kerja | 1 orang | 4.5m ² /org | HD | 1x4.5=4.5m ² | 8.1m ² / 9m ² |
| | Tamu | 3 org | 1.2m ² /org | | 3x1.2=3.6m ² | |
| Bendahara | Rg. Kerja | 1 orang | 4.5m ² /org | HD | 1x4.5=4.5m ² | 8.1m ² / 9m ² |
| | Tamu | 3 org | 1.2m ² /org | | 3x1.2=3.6m ² | |
| Ketua Asrama | Rg. Kerja | 2 org | 4.5m ² /org | HD | 2x4.5=9m ² | 11.4m ² / 12m ² |
| | Tamu | 2 org | 1.2m ² /org | | 2x1.2=2.4m | |
| Ket. Bid. Pend. Umum | Rg. Kerja | 1 org | 4.5m ² /org | HD | 1x4.5m ² =4.5m ² | 8.1m ² / 9m ² |
| | Tamu | 3 org | 1.2m ² /org | | 3x1.2=3.6m | |

| | | | | | | |
|---|------------------|--------|---------------------------|-----|---|-------------------------------------|
| Kepala Sekolah MTs | Rg. kerja | 1 org | 12m ² /org | MPN | 1x12m ² /org | 12m ² |
| Kepala Sekolah MA | Rg. Kerja | 1 org | 12m ² /org | MPN | 1x12m ² /org | 12m ² |
| Dewan Guru MTs-MA | Rg. Guru MTs | 10 org | 4m ² /org | MPN | 10x4=40m ² | 80m ² |
| | Rg. Guru MA | 10 org | 4m ² /org | | 10x4=40m ² | |
| Kep. Bid. Pembinaan | Rg. Kerja | 1 org | 9m ² /org | MPN | 1x9m ² =9m ² | 8.1m ² / |
| | Tamu | 3 org | 1.2m ² /org | | 3x1.2=3.6m ² | 9m ² |
| Ket. Bid. Sarana dan Prasarana | Rg. Kerja | 1 org | 4.5m ² /org | HD | 1x4.5m ² =4.5m ² | 8.82m ² /9m ² |
| Kep. Urs. Gizi dan Kesehatan | Rg. Kerja | 1 org | 4.5m ² /org | HD | 1x4.5=4.5m ² | 5.7m ² / |
| | Tamu | 1 org | 1.2m ² /org | | 1x1.2=1.2m ² | 6m ² |
| Kep. Urs. Teknis | Rg. Kerja | 2 org | 4.5m ² /org | HD | 2x4.5m ² =9m ² | 9m ² |
| Kep. Urs. Sat. Pengamanan dan Perizinan | Rg. Kerja | 6 org | 4.5m ² /org | HD | 6x4.5m ² =27m ² | 42m ² |
| | Rg. Kontrol CCTV | | 15m ² /ruang | A | 1x15m ² =15m ² | |
| Kep. Bag. Informasi | Rg. Kerja | 3 org | 4.5m ² /org | HD | 3x4.5m ² =13.5m ² | 19.5m ² / |
| | Rg. Arsip | | 0.18m ² /ruang | HD | 4x1.5m ² =6m ² | 20m ² |
| Ruang Kunjungan | | 30 org | 1m ² /org | AD | 30x1m ² =30m ² | 30m ² |
| Toilet Pengelola | Toilet | 4 org | 3m ² /org | AD | 4x3=12m ² | 12m ² |
| Pengunjung | Toilet | 3 org | 2.5m ² /org | AD | 3x2.5=7.5m ² | 7.5m ² |
| Jumlah | | | | | | 272.5m² |
| Sirkulasi 30% | | | | | | 81.7m² |
| Luas Total | | | | | | 354.2m² |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5.6 Besaran Ruang Gedung Sekolah Santri-Santriwati

| Kebutuhan Ruang | Isi | Kapasitas | Standar Ruang | Acuan | Analisa Luas | Besaran Ruang |
|----------------------------|--------------------|-------------|------------------------|-------|--|--|
| MTs Santri (29 org/cls) | Kelas | 45 org | 3m ² /org | MPN | 45x2=90m ² /cls 90x3=270m ² | 492m ² / 495m ² |
| | Laboratorium | 30 org | 2.4m ² /org | MPN | 30x2.4=72m ² | |
| | Perpustakaan | 15org/klmpk | 9m ² /klmpk | MPN | 15x9=135m ² | |
| | Rg. Kreatifitas | 5 org | 3m ² /org | A | 5x3=15m ² | |
| MA Santri (29 org/cls) | Kelas | 45 org | 3m ² /org | MPN | 45x2=90m ² /cls 90x3=270m ² | 492m ² / 495m ² |
| | Laboratorium | 30 org | 2.4m ² /org | MPN | 30x2.4=72m ² | |
| | Perpustakaan | 15org/klmpk | 9m ² /klmpk | MPN | 15x9=135m ² | |
| | Rg. Kreatifitas | 5 org | 3m ² /org | A | 5x3=15m ² | |
| Kamar Mandi Santri | | 3 org | 4m ² /org | AD | 3x4=12m ² | 12m ² x2= 24m ² |

| | | | | | | |
|--------------------------------------|--------------------|-------------|------------------------|-----|--|--|
| MTs Santriwati (29 org/cls) | Kelas | 45 org | 3m ² /org | MPN | 45x2=90m ² /cls 90x3=270m ² | 492m ² / 495m ² |
| | Laboratorium | 30 org | 2.4m ² /org | MPN | 30x2.4=72m ² | |
| | Perpustakaan | 15org/klmpk | 9m ² /klmpk | MPN | 15x9=135m ² | |
| | Rg. Kreatifitas | 5 org | 3m ² /org | A | 5x3=15m ² | |
| MA Santriwati (29 org/cls) | Kelas | 45 org | 3m ² /org | MPN | 45x2=90m ² /cls 90x3=270m ² | 492m ² / 495m ² |
| | Laboratorium | 30 org | 2.4m ² /org | MPN | 30x2.4=72m ² | |
| | Perpustakaan | 15org/klmpk | 9m ² /klmpk | MPN | 15x9=135m ² | |
| | Rg. Kreatifitas | 5 org | 3m ² /org | A | 5x3=15m ² | |

| | | | | | | |
|------------------------------|--|-------|----------------------|----|----------------------|--|
| Kamar Mandi Santriwati | | 3 org | 4m ² /org | AD | 3x4=12m ² | 12m ² x2= 24m ² |
| Jumlah | | | | | | 2.028m² |
| Sirkulasi 30% | | | | | | 608.4m² |
| Luas Total | | | | | | 2.636,4m² |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5.7 Besaran Ruang Asrama

| Kebutuhan Ruang | Isi | Kapasitas | Standar Ruang | Acuan | Analisa Luas | Besaran Ruang |
|----------------------------------|------------------------------------|------------------|------------------------|--------------|--|----------------------|
| Asrama MTS-MA (176 Santri) | Tempat tidur, lemari, toilet | 20 org/ kamar | 3.3m ² /org | A | 20x3.3=66m ² /kmr 66m ² x9kmr=594m ² | 594m ² |
| Ruang Cuci | | 30 org | 2.2m ² /org | A | 30x2.2=88m ² | 88m ² |

| | | | | | | |
|--|------------------------------------|------------------|------------------------|---|--|-----------------------------|
| Asrama MTS-MA Santriwati (176 Santri) | Tempat tidur, lemari, toilet | 20 org/ kamar | 3.3m ² /org | A | 20x3.3=66m ² /kmr 66m ² x9kmr=594m ² | 594m ² |
| Ruang Cuci | | 30 org | 2.2m ² /org | A | 30x2.2=88m ² | 88m ² |
| Jumlah | | | | | | 1.364m² |
| Sirkulasi 30% | | | | | | 409.2m² |
| Luas Total | | | | | | 1.773,2m² |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5.8 Besaran Ruang Rumah Pengelola

| Kebutuhan Ruang | Isi | Kapasitas | Standar Ruang | Acuan | Analisa Luas | Besaran Ruang |
|-----------------------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|-------|-----------------------------|--|
| Rumah Kyai | Rg tamu | 4 org | 12m ² /ruang | AD | 12m ² /org | 36m ² |
| | 2 kamar | Tempat tidur, lemari, meja | 9m ² /kmr | | 2x9=18m ² /kamar | |
| | Kamar mandi/ WC | 2 org | 3m ² /org | | 2x3=6m ² /org | |
| Rumah Ust/Ustdz untuk 8 ust/ustdz | Rg tamu | 4 org | 12m ² /ruang | AD | 12m ² /org | 36m ² 36x8=288m ² |
| | 2 kamar | Tempat tidur, lemari, meja | 9m ² /kmr | | 2x9=18m ² /kamar | |
| | Kamar mandi/ WC | 2 org | 3m ² /org | | 2x3=6m ² /org | |
| Jumlah | | | | | | 324m ² |
| Sirkulasi 30% | | | | | | 97m ² |
| Luas Total | | | | | | 421m ² |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5.9 Masjid - Musholah

| Kebutuhan Ruang | Isi | Kapasitas | Standar Ruang | Acuan | Analisa Luas | Besaran Ruang |
|-----------------|-----|-----------|------------------------|-------|---------------------------|--|
| Masjid | | 425 org | 0.7m ² /org | A | 425x0.7=280m ² | 297.5m ² / 298m ² |

| | | | | | | |
|----------------------|--------|---------|------------------------|---|-------------------------------|--------------------------------------|
| Mushola | | 200 org | 0.7m ² /org | A | 200x0.7=140m ² | 140m ² |
| Aula/Rg Hafalan | MTs-MA | 30org | 1.0m ² /org | A | 30x1.0=30m ² / org | 30m ² x2=60m ² |
| Jumlah | | | | | | 498m² |
| Sirkulasi 30% | | | | | | 149.4m² |
| Luas Total | | | | | | 647.4m² |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5.10 Besaran Ruang Area Service

| Kebutuhan Ruang | Isi | Kapasitas | Standar Ruang | Acuan | Analisa Luas | Besaran Ruang |
|------------------------|---------------------------|-------------------------|------------------------|--------------|---------------------------|--|
| Rg. Makan | Dapur | 3 freezer, meja, kompor | | A | 35m ² | 235m ² x2=470m ² |
| | Meja, Kursi, | 200 org | 1.0m ² /org | | 200x1.0=200m ² | |
| Gudang | Kursi, meja, dll | | 21m ² | MPN | 3x21=63m ² | 63m ² |
| Rg. Utilitas | Panel | | | A | 16m ² | 16m ² |
| Rg. Kebersihan | Sapu, Pel, meja, kursi | 5 org | 1.5m ² /org | A | 5x1.5=7.5m ² | 7.5m ² |
| Pos Satpam | Meja, kursi, tempat tidur | 4 org | 9m ² /2org | A | 9.2=18m ² | 18m ² |
| Jumlah | | | | | | 574.5m² |
| Sirkulasi 30% | | | | | | 172.3m² |
| Luas Total | | | | | | 746.8m² |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5.11 Besaran Ruang Fasilitas Parkir dan Lapangan Olahraga

| Kebutuhan Ruang | Isi | Kapasitas | Standar Ruang | Acuan | Analisa Luas | Besaran Ruang |
|-------------------|--------------|-----------|-------------------------|-------|-------------------------------|-----------------------|
| Lapangan Olahraga | Sepak bola | | 1 Lap | SNI | 30x15=540m ² | 1.121,7m ² |
| | Basket | | 1 Lap | | 28.6x15.2=343.7m ² | |
| | Volly | | 1 Lap | | 18x9=162m ² | |
| | Bulu Tangkis | | 1 Lap | | 10x4.50=45m ² | |
| Area Parkir | Mobil | 67 mobil | 12m ² /mobil | AD | 67x12=804m ² | 1.116m ² |
| | Motor | 104 motor | 3m ² /motor | | 104x3=312m ² | |
| Jumlah | | | | | | 2.237,7m ² |
| Sirkulasi 30% | | | | | | 671.31m ² |
| Luas Total | | | | | | 2.909m ² |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5.12 Rekapitulasi Total Besaran Ruang

| No. | Jenis Bangunan | Luas Bangunan (m ²) |
|--------------|--|---------------------------------|
| 1. | Besaran Ruang Gedung Pengelola | 354.2m ² |
| 2. | Besaran Ruang Gedung Sekolah Santri-Santriwati | 2.636,4m ² |
| 3. | Besaran Ruang Asrama | 1.773,2m ² |
| 4. | Besaran Ruang Rumah Pengelola | 421m ² |
| 5. | Besaran Masjid dan Mushola | 647.4m ² |
| 6. | Besaran Ruang Area Service | 746.8m ² |
| Total | | 6.579m² |

Sumber : Analisa Penulis, 2022

| | |
|---|--------------------------|
| Luas Lahan | : $\pm 26.000\text{m}^2$ |
| Luas Bangunan | : 6.579m^2 |
| Luas Parkir dan Lapangan | : 2.909m^2 |
| GSB ($\frac{1}{2} \times 8$ Lebar jalan) | : $\pm 4\text{m}$ |
| KDB (Luas Lahan x 40%) | : 4.000m^2 |

Keterangan :

| | |
|------|---|
| AD | : <i>Architect Data</i> |
| A | : Asumsi |
| HD | : <i>Human Dimension And Interior Space</i> |
| IFLA | : <i>Internation Federation Of Library Asociation</i> |
| MPN | : Menteri Pendidikan Nasional |
| SNI | : Standar Nasional Indonesia |

5.3 Acuan Tata Massa Dan Penampilan Bangunan

5.3.1 Tata Massa

Beberapa kriteria dalam menentukan pola tata massa pada kawasan bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode, yaitu:

1. Pemisahan kegiatan berdasarkan karakteristik kegiatan yang ada dengan pengelompokan kegiatan berdasarkan fungsinya.
2. Efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian.
3. Luas dan kondisi tapak.

Pola tata massa bangunan terdiri dari :

1. Massa banyak

Kelebihan :

- a. Pemisahan kegiatan berdasarkan pada tingkat kegiatan yang berbeda, sehingga kegiatan tidak saling mengganggu.
- b. Dapat terjadi bentuk yang dinamis
- c. Pengaturan sirkulasi dapat lebih terarah
- d. Penggunaan struktur yang lebih sederhana

Kekurangan :

- a. Membutuhkan area yang luas
- b. Pencapaian dari berbagai kegiatan yang relative jauh

2. Massa Tunggal

Kelebihan :

- a. Efisien dalam pemanfaatan lahan
- b. Pencapaian yang dekat
- c. Pengawasan kegiatan dalam bangunan lebih mudah

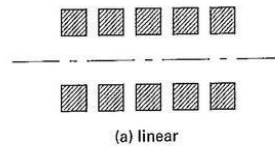
Kekurangan :

- a. Pemisahan kegiatan yang tidak terlihat
- b. Pemakaian sistem struktur membutuhkan penyelesaian yang lebih baik

Dari beberapa kriteria di atas, maka perancangan bangunan pondok pesantren dengan massa banyak dan dengan bentuk pengembangan dari bentuk persegi yang dipilih sebagai wujud dari Arsitektur Islam yang memanfaatkan seluruh ruang agar tidak ada ruang terbuang.

Untuk penataan ruang dalam suatu wilayah atau dalam suatu bangunan sendiri memiliki karakter organisasi masing-masing, yaitu :

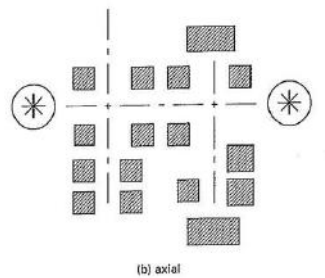
1. Linear



Gambar 5.17 : Linear
Sumber : Arsitur Studio, 2022

Suatu urutan dalam satu garis dan ruang-ruang yang berulang. Linear sendiri berarti garis lurus yang menata ruang berjejer mengikuti arah garis tersebut.

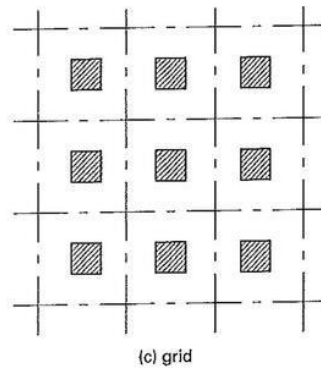
2. Axial



Gambar 5.18 : Axial
Sumber : Arsitur studio, 2022

Bentuk organisasi ruang yang terbentuk berdasarkan garis axis tertentu yang menghubungkan antar ruang dan membuat sebuah pola.

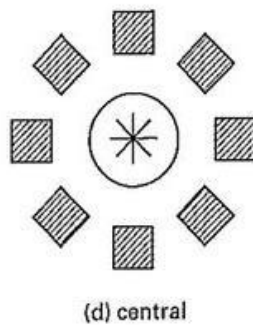
3. Grid



Gambar 5.19 : Grid
Sumber : Arsitur studio, 2022

Organisasi yang dibentuk dalam ruang-ruang dalam daerah struktural grid atau struktur tiga dimensi lain.

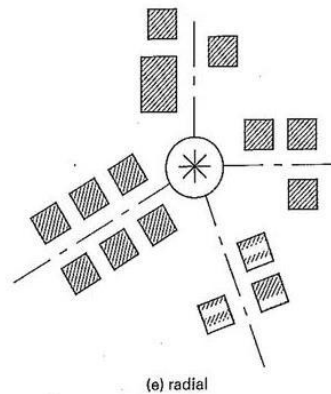
4. Central



Gambar 5.20 : Central
Sumber : Arsitur studio, 2022

Organisasi Central atau terpusat adalah suatu ruang yang dominan terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder.

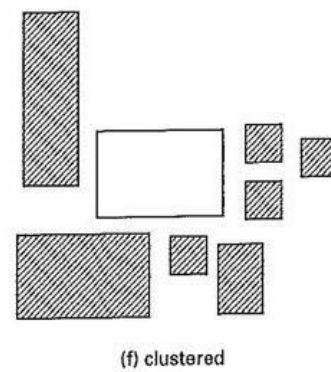
5. Radial



Gambar 5.21 : Radial
Sumber : Arsitur studio, 2022

Merupakan organisasi ruang pusat yang menjadi acuan organisasi ruangan linear yang berkembang menurut arah jari-jari.

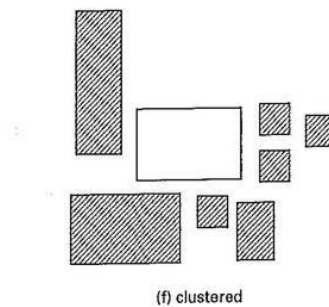
6. Cluster



Gambar 5.22 : Clustered
Sumber : Arsitur studio, 2022

Memiliki ruang-ruang yang dikelompokkan berdasarkan kedekatan hubungan atau sama-sama memanfaatkan suatu ciri atau hubungan visual.

Dari pola yang ada diatas, maka pola tata massa yang terpilih adalah Cluster. Dilihat dari penempatan bangunan, cluster menggabungkan ruang-ruang yang berlainan namun memiliki sifat yang sama dan saling berhubungan satu sama lain.



Gambar 5.23 : Clustered
Sumber : Arsitur studio, 2022

5.3.2 Penampilan Bangunan

1. Ide Rancangan (Bentuk Dasar Rancangan)

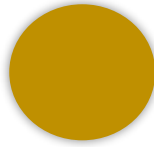
Bentuk dasar massa bangunan pondok pesantren tahfidzul qur'an adalah hasil dari analisa yang menghasilkan zoning pada site dan disesuaikan dengan kondisi dan konsep bangunan dengan tema pendekatan Arsitektur Islam. Bentuk yang dapat dijadikan acuan dalam pola tata massa antara lain:

a. Segi Empat



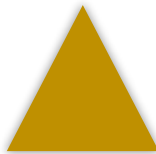
Bentuk segi empat terlihat statis, stabil dan formal, ruang yang habis terpakai, pola kegiatan lebih baik dengan patokan arah yang jelas.

b. Lingkaran



Lingkaran memiliki kesan menarik, namun memiliki patokan arah yang tidak jelas.

c. Segi Tiga

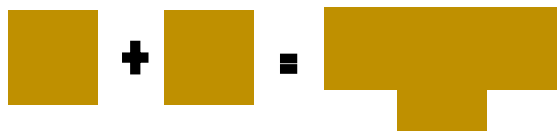


Memiliki kesan yang dinamis, aktif, patokan arah yang tidak lazim karna memiliki 3 arah yang menyebabkan rawan pada pelaksanaan.

Adapun olahan bentuk perancangan yang didapat :



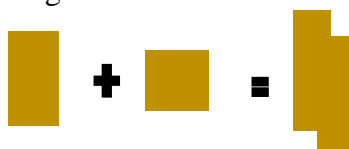
Bangunan Pengelola, Masjid dan Mushola



Bangunan Asrama

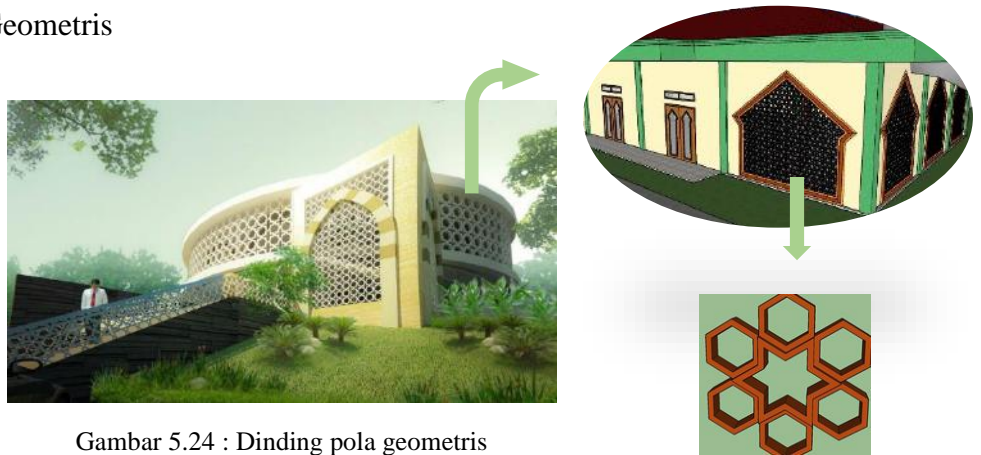


Rumah Pengelola



2. Penerapan Tema Rancangan Arsitektur Islam

a. Pola Geometris



Gambar 5.24 : Dinding pola geometris
Sumber : GRC artikon, 2022

Pola dan motif dibuat melalui perhitungan matematika yang rumit, mengkombinasikan segi empat, lingkaran dan segitiga, heksagonal atau bintang dan disusun secara berulang. Penggabungan ini memiliki filosofi dimana lingkaran sebagai tauhid atau persatuan dalam islam, segiempat melambangkan dunia, segitiga melambangkan keinsyafan, heksagon malambangkan surga dan penyebaran agama. Pengulangan ini melambangkan Allah SWT yang tak terbatas di alam semesta. Dinding dengan dengan pola geometris ini akan diterapkan pada hamper seluruh bangunan pondok pesantren. Pola motif ini terdapat hamper di seluruh fasad bangunan.

c. Kaligrafi



Gambar 5.26 : Kaligrafi khat al-kuffi
Sumber : Ruang Rupa Arsitek, 2022

Kaligrafi merupakan ornamen dengan potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang ada dalam bangunan arsitektur Islam, merupakan pengingat kepada perintah Allah SWT. Ornamen ini menjadi salah satu bentuk khas yang menjadi citra arsitektur Islam dalam penerapannya pada bangunan. Kaligrafi dalam penerapannya terdapat pada bangunan Masjid dan Mushola.

d. Warna

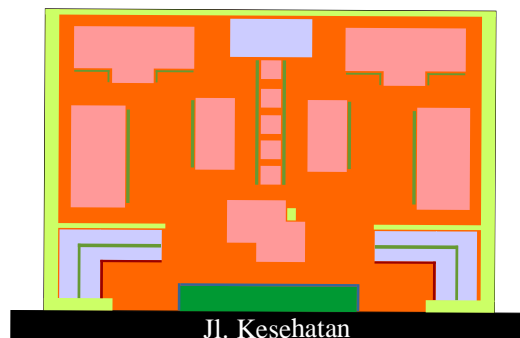


Gambar 5.27 : Warna
Sumber : okezone muslim, 2022

Aspek pewarnaan dalam arsitektur islam memiliki peranan yang sangat penting. Warna merah darah merupakan warna yang pernah digunakan oleh nabi. Warna emas yang merupakan warna kubah. Warna putih, Rasulullah dalam berbagai hal diantaranya "*Pakailah*

pakaian putih karna pakaian seperti itu adalah sebaik-baiknya pakaian kalian dan kafanilah mayid dengan kain putih pula” (HR Abu Daud). Warna hijau yang ada dalam dalam beberapa surah diantaranya *“Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan pakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak dan tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih”* (QS. Al Insan ayat 21). Dan warna biru yang merupakan implementasi dari warna langit dan laut. Dalam penerapannya untuk keseluruhan warna bangunan menggunakan kombinasi warna hijau dan putih.

e. Bentuk Dasar Bangunan



Gambar 5.28 : Bentuk Dasar
Sumber : Analisa penulis, 2022

Pandangan Islam mengenai penggunaan suatu hal tidak mengada-ada misalnya melalui penggunaan simbolisasi yang menjurus kepada sesuatu yang tidak rasional dan tidak boleh mubazir. Pengertian mubazir di sini adalah tidak berlebih-lebihan. Sebaliknya produk arsitektur harus kontekstual (sesuai dengan kondisi spesifik) yang berkaitan dengan objek perancangan. Pandangan anti kemubaziran, pada intinya adalah efisiensi untuk mendapatkan hasil yang optimal

sesuai dengan yang terdapat pada QS. Al Isra' ayat 17. Bentuk segi empat ini adalah bentuk yang mengimplementasikan anti kemubaziran yang mana isi dalam ruangnya dapat terpakai habis (Utami dalam Miftah, 2022).

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

1. Pencahayaan Alami

Pemanfaatan sinar matahari dengan mengatur cahaya yang masuk kedalam ruangan dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan penghuni. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam sistem pencahayaan alami, yakni :

- a. Kebutuhan tingkat penerangan ideal dalam ruang belajar standar adalah 250 lux, untuk kebutuhan tingkat penerangan ideal dalam ruang kerja minimal 100 lux.
- b. Cahaya efektif yang masuk kedalam ruangan maksimal 4-5 bukaan jendela dengan kaca bening.
- c. Penyelesaian bukaan bangunan dapat mengatasi efek silai dan kontras.

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan berasal dari PLN sebagai sumber utama sebagai penyalur daya dan Genset sebagai sumber daya cadangan.

5.4.2 Sistem Penghawaan

Penghawaan merupakan udara yang masuk dan keluar dari luar dan lama bangunan. Penghawaan ini dapat berupa penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dapat bersumber dari ventilasi, penghawaan buatan dapat bersumber dari *Air Conditioner* (AC) yang diletakkan di dalam bangunan. Penghawaan ini diperuntukkan bagi kesehatan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan. Pada bangunan pondok pesantren direncanakan menggunakan kedua penghawaan ini, yaitu:

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada pondok pesantren direncanakan peletakkannya pada asrama, masjid, dan ruang kelas, menggunakan sistem ventilasi silang dengan memasukkan udara segar dengan pergantian yang sesuai dengan kebutuhan. Ventilasi alami dapat berupa, bukaan permanen, jendela, dan pintu.

Strategi ventilasi membutuhkan bukaan dan celah lebih dari satu sisi dalam ruangan. Kemudian angin menghasilkan tekanan yang berbeda diantara celah tersebut dan mengangkat aliran udara yang kuat melalui ruang internal.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan pada pondok pesantren direncanakan peletakkannya pada gedung pengelola. Menggunakan AC *split wall* dengan memperhitungkan kelebihan yakni lebih efisien karena suhu

yang dapat diatur, tidak bising, udara yang dihasilkan lebih sejuk karna dalam pemeliharannya lebih mudah, dan tidak membutuhkan ruang karena peletakannya.

5.4.3 Sistem Akustik

Sistem akustik terutama diterapkan pada ruang-ruang pengelola yang dapat terhubung dengan ruang seperti ruang pendaftaran dan ruang bagi pengunjung. Adapun beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengendalian akustik, yaitu :

1. Pemakaian bentuk ruang yang tidak memungkinkan terjadinya gema dan resonansi.
2. Pemakaian dan penerapan elemen ruang dan bahan finishing yang bisa menyerap suara.
3. Pengendalian akustik dapat pula dilakukan dengan akustik lingkungan dengan memanfaatkan elemen lansekap sebagai komponen pengendali kebisingan lingkungan.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

1. Material Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami



Gambar 5.29 : Pencahaya Alami
Sumber : IAA UNTAN, 2022

Pencahayaan alami didapat dari sinar matahari langsung ke dalam bangunan dengan bukaan seperti jendela. Pencahayaan alami membantu penerangan dalam bangunan saat pagi-sore hari.

b. Pencahayaan Buatan

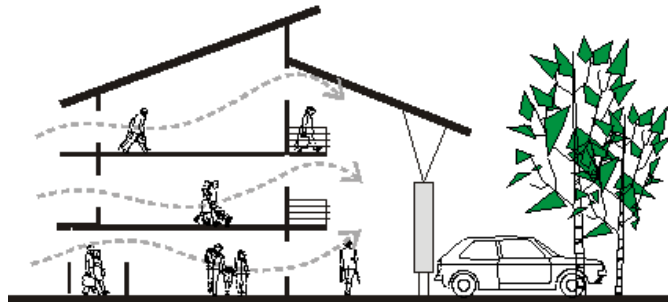


Gambar 5.30 : *Downlight* LED
Sumber : dekoruma, 2022

Pencahayaan buatan didapatkan dari lampu. Penggunaan lampu tanam LED memiliki keunggulan yakni, tidak membutuhkan ruangan ekstra sehingga membuat ruang terlihat lebih lapang dan rapi.

2. Material Penghawaan

a. Penghawaan Alami



Gambar 5.31 : Penghawaan Alami
Sumber : arsitektur.lingkungan.ugm, 2022

Penghawaan alami didapatkan dari angin yang masuk ke dalam ruangan melalui bukaan berupa pintu, jendela dan ventilasi.

b. Penghawaan Buatan



Gambar 5.32 : AC Split wall
Sumber : acindoormax1, 2022

Jenis AC *Split Wall* ini memiliki kelebihan tidak memakan ruang, pemasangan dan pemeliharaan yang lebih mudah, suhu yang lebih mudah diatur, dapat mendinginkan ruang secara terpisah sehingga energi yang dibutuhkan lebih hemat.

3. Material Akustik

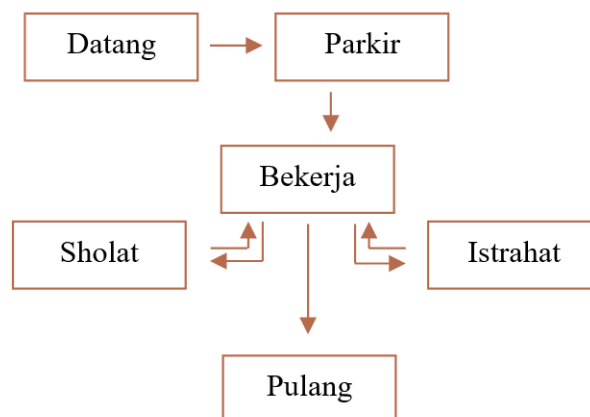


Gambar 5.33 : Binary Amplitude Diffsorber
Sumber : mystudio, 2022

Binary Amplitude Diffsorber (BAD) merupakan salah satu jenis akustik yang sering digunakan. BAD ini terdiri dari 3 lapis dengan material *mineral wool*. Selain dapat menyerap suara BAD ini juga dapat berfungsi sebagai hiasan dinding.

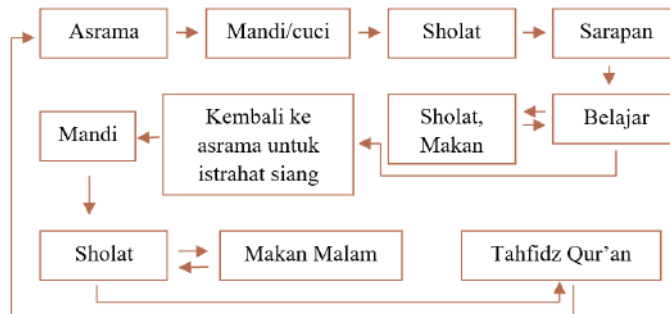
5.5.2 Sirkulasi Ruang

1. Sirkulasi Pengelola

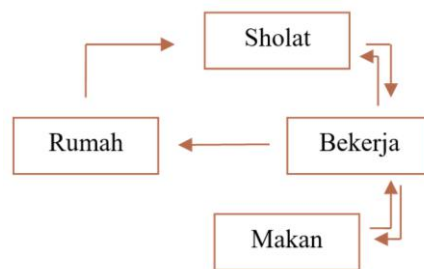


Gambar 5.34 : Sirkulasi Pengelola Pesantren
Sumber : Analisa Penulis, 2022

2. Sirkulasi Penghuni



Gambar 5.35 : Sirkulasi Penghuni
Sumber : Analisa Penulis, 2022



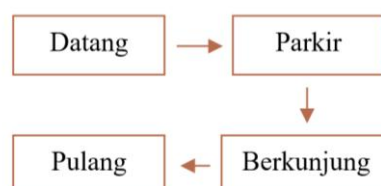
Gambar 5.36 : Sirkulasi Pengelola Asrama
Sumber : Analisa Penulis, 2022

3. Sirkulasi Service



Gambar 5.37 : Sirkulasi Service
Sumber : Analisa Penulis, 2022

4. Sirkulasi Pengunjung



Gambar 5.38 : Sirkulasi Pengunjung
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penataan ruang luar agar memberikan kesan indah, segar, dan tidak membosankan :

1. Ruang luar harus dapat mendukung penampilan bangunan
2. Sebagai pengarah dalam mempertegas sirkulasi jalan bagi pejalan kaki
3. Sebagai filtrasi terhadap sinar matahari dan pemantul cahaya ke dalam bangunan
4. Sebagai pelindung, peneduh, mereduksi suara dari luar, polusi, dan debu dari tapak sekitar.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka diperoleh beberapa solusi dalam penataan ruang luas, yakni :

1. Pemisahan area pengelola, penghuni dan pengunjung.
2. Memanfaatkan elemen ruang luar untuk mendukung pola tata ruang.
3. Ruang luar yang berupa taman berfungsi sebagai *space* peralihan ruang luar dengan ruang dalam. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang sifatnya rekreatif dengan penataan yang menarik.

Beberapa elemen pembentuk lansekap, yaitu :

1. Elemen Lunak (*Soft Material*)
 - a. Vegetasi peneduh sebagai penyaring polusi dan pereduksi kebisingan :
Kiara payung dan ketapang



Gambar 5.39 : Ketapang
Sumber : dekoruma, 2022

b. Vegetasi pengarah sebagai pengarah pada sirkulasi dalam bangunan :

Cemara dan Palm



Gambar 5.40 : Palm
Sumber : padangekspres, 2022

c. Vegetasi penyerap polusi : Bougenvil dan angšana



Gambar 5.41 : Angšana
Sumber : tukang taman, 2022

d. Vegetasi penyerap kebisingan : Kiara payung, tanjung, dan kembang sepatu



Gambar 5.42 : Kembang Sepatu
Sumber : dekoruma, 2022

e. Penutup tanah



Gambar 5.43 : Rumput
Sumber : Jualo.com, 2022

2. Elemen Keras (*Hard Material*)

- a. Elemen keras seperti jalan setapak atau selasar berfungsi sebagai pengarah dan pengikat ruang-ruang dalam bangunan.



Gambar 5.44 : Jalan Setapak
Sumber : tripadvisor, 2022

- b. Penerang, seperti lampu penerang luar



Gambar 5.45 : Lampu Taman
Sumber : dekoruma, 2022

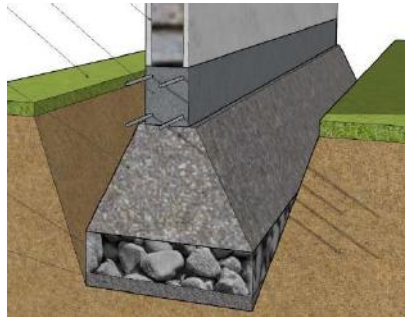
5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

5.7.1 Sistem Struktur

1. Sub Struktural

Beberapa kriteria dalam menentukan sub struktur, yaitu :

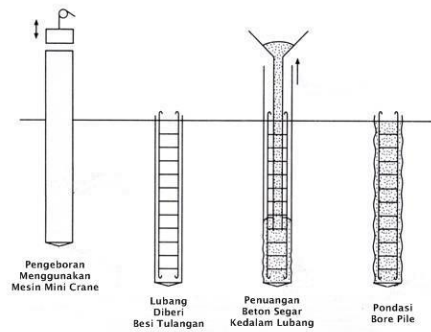
- a. Beban total seperti atap dan beban hidup
- b. Daya dukung tanah
- c. Ketinggian bangunan
- d. Efisiensi dan efektifitas struktural



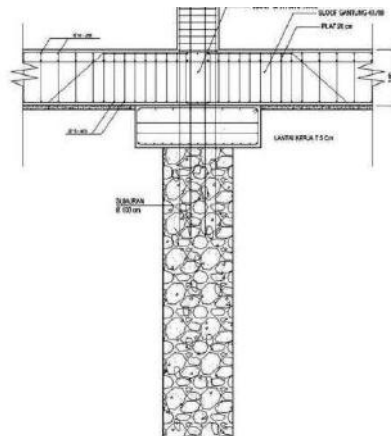
Gambar 5.46 : Pondasi Garis
Sumber : Arsitur Studio, 2022



Gambar 5.47 : Pondasi Telapak
Sumber : proyeksipil, 2022



Gambar 5.48 : Pondasi Bore Pile
Sumber : solusi beton, 2022



Gambar 5.49 : Pondasi Sumuran
Sumber : KMSgroups, 2022

Berdasarkan kriteria di atas, maka pada sub struktur menggunakan kombinasi pondasi garis dan pondasi sumuran dengan pertimbangan :

- a. Pelaksanaan yang mudah
- b. Sesuai dengan keadaan tanah pada site
- c. Stabil terhadap beban

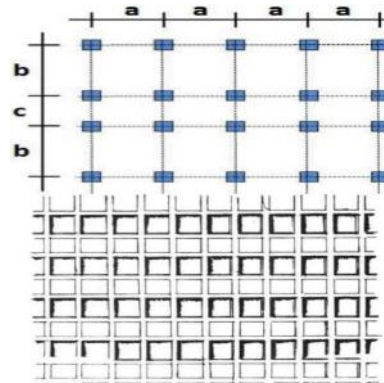
2. Middle Struktural

Beberapa pilihan dalam menentukan sistem middle struktur, antara lain :

- a. Sistem *shear wall*
- b. Sistem *Rigid frame*

c. Sistem *bearing wall*

d. Sistem *grid*



Gambar 5.50 : dinding grid
Sumber : docplayerinfo, 2022

Bangunan pondok pesantren yang akan dirancang merupakan bangunan berlantai 1 dan adapula yang berlantai 2. Middle struktur yang digunakan adalah sistem balok dan kolom menggunakan sistem *grid* untuk bangunan yang berlantai lebih dari 1.

3. Upper Struktur

Struktur atap yang dapat digunakan dalam bangunan pondok pesantren dengan beberapa kriteria :

- a. Mudah dalam pengerjaan
- b. Kuat menahan bentangan
- c. Tahan terhadap cuaca
- d. Mudah dalam pemeliharaan



Gambar 5.51 : Rangka baja
Sumber : stellamariscollage, 2022



Gambar 5.52 : Rangka kayu
Sumber : Rumah Material, 2022

5.7.2 Material Bangunan

1. Bahan Lantai, lantai menggunakan tegel keramik 60 cm x 60 cm pada gedung pengelola, masjid-mushola, rg hafalan, ruang makan, area pembelajaran. Tegel keramik dengan ukuran 40 cm x 40 cm digunakan pada rumah pengelola dan asrama. Dan tegel keramik kasar digunakan pada kamar mandi berukuran 20 cm x 20 cm.
2. Bahan dinding, material dinding dibuat dari bata ringan, kaca. Untuk ruangan yang memiliki suara gaduh menggunakan BAD sebagai akustik.
3. Plafond, menggunakan material yang dapat menyerap suara yakni gypsumboard.

4. Pintu dan jendela, kusen untuk pintu dan jendela ada yang menggunakan kayu dan adapula yang menggunakan aluminium dengan kaca.
5. Warna, pada ruang yang membutuhkan suasana nyaman seperti masjid dan asrama membutuhkan warna-warna lembut misal cream, coklat, putih. Sedangkan pada bangunan pengelola diberikan warna-warna yang lebih cerah diluar dan warna netral di dalam bangunan.

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plumbing

Plumbing dibutuhkan pada pengoperasian bangunan yakni pada air, limbah, dan tekanan udara. Pentingnya sistem ini dibutuhkan untuk jangka panjang layanan dan kemungkinan dari perluasan di masa depan, maka desain utilitas harus dipertimbangkan keamanan dan efisiensinya. Pipa yang dipasang sebaiknya tidak diekspos karna akan menyebabkan kesulitan dalam pemeliharaan, terjadi kebisingan, dan turunnya nilai estetika yang tidak sesuai dengan tema penerapan Arsitektur Islam. Semua pipa yang digunakan harus terbuat dari bahan non korosi. Karena semua zat yang dialirkan melalui pipa mengandung uap air.

5.8.2 Sistem Keamanan

Dalam menangani masalah keamanan. Digunakan sistem CCTV (*Central Circuit Television*). Penggunaan CCTV ini memudahkan pengelola dalam mengontrol kegiatan yang ada dalam bangunan. CCTV ini bisa diletakkan di beberapa tempat yakni, di ruang pos satpam, di ruangan Kep. Urs Sat.

Pengamanan dan Perizinan yang merupakan ruang kontrol utama dan juga di ruangan Pengasuh yang ada di dalam asrama.



Gambar 5.53 : Sistem CCTV
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.8.3 Sistem Komunikasi

Beberapa perencanaan sistem tata suara dan telekomunikasi pada kawasan pondok pesantren terdiri dari :

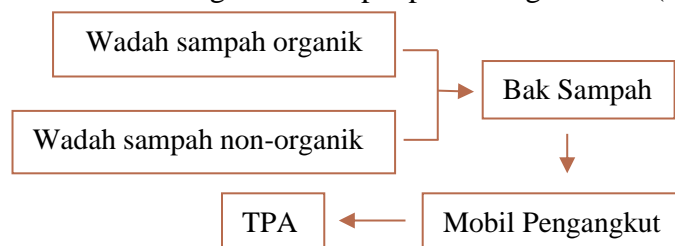
1. Staf Paging, sistem komunikasi antar staf.
2. Sistem telpon, terdiri dari telpon internal dan eksternal.
3. Telpon eksternal, menggunakan system PBAX (*Privat Automatic Branch Exchange*) melalui operator dan telpon umum.



Gambar 5.54 : Jalur Komunikasi
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.8.4 Sistem Pembuangan Sampah

1. Sampah diwadahi sebelum dikumpulkan atau diangkut ke bak sampah. Wadah ini dipisah antara sampah organik dan non-organik.
2. Sampah yang sudah diwadahi ini kemudian dikumpul ke bak sampah sementara sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 5.55 : Jalur sampah
Sumber : Analisa Penulis, 2022

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dari pembahasan ini, maka dapat disimpulkan :

1. Bagaimana mengolah site yang sesuai dengan Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode

Lokasi yang dipilih merupakan wilayah dengan kawasan strategis dan dapat mendukung fungsi bangunan yakni untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi pembangunan terletak di Jl. Kesehatan, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Lokasi ini didominasi oleh wilayah persawahan dan perbukitan.

2. Bagaimana menerapkan Arsitektur Islam kedalam Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode

Arsitektur Islam memiliki makna simbolis, yang dapat dilihat dan juga dirasakan secara langsung. Arsitektur islam memiliki nilai-nilai islam yang dapat diterapkan tanpa mempengaruhi atau menghalangi teknologi bangunan moderen. Pada penerapannya arsitektur islam memiliki beberapa ciri yang ditepakan pada tiap-tiap bangunan yang ada didalam kawasan pondok pesantren. Penerapannya tidak hanya dengan ciri-cirinya saja

namun juga mempertimbangkan karakteristik dan kaidah dari arsitektur islam.

3. Bagaimana menentukan tampilan bangunan, struktur dan sistem utilitas yang sesuai dengan Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode

Tampilan bangunan, struktur dan sistem utilitas pada bangunan pondok pesantren disesuaikan dengan fungsi dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan dalam bangunan pondok pesantren.

6.2 Saran

Adanya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode di Provinsi Gorontalo diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada remaja atau generasi muda saat ini, serta meningkatkan kualitas pendidikan generasi muda yang tidak menutup diri dari perkembangan teknologidan tetap mengutamakan nilai-nilai agama dalam bersosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden Al Rafid, Andra. 2019. *Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer*. Jurnal Maestro Vol.2 No.2 Oktober 2019 : 262.
- Bapedda. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pohuwato Tahun 2012-2032*. Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Bapedda. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2011-2031*. Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Bapedda. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gorontalo Tahun 2012-2032*. Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Bapedda. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boalemo Tahun 2011-2031*. Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Bapedda. 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2011-2031*. Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Bapedda. 2018. *Struktur Wilayah dan Peta Administrasi Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Bapedda. 2019. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2019-2039*. Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- BPS. 2019. *Jumlah Penduduk Kabupaten Bone Bolango*. Gorontalo : Badan Pusat Statistik Bone Bolango.
- BPS. 2019. *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama (Jiwa)*. Gorontalo : Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2021. *Jumlah Penduduk Provinsi Gorontalo*. Gorontalo : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Departemen Agama. 2016. *Jumlah Lembaga Pendidikan Islam Mi, Mts, Ma*. Gorontalo: Departemen Agama.

- Edward, Fathur. 2018. *Masjid Jakarta Islamic Center Dalam Perspektif Arsitektur Islam*.
- Gozali, Imam. 2020. *Elemen Dekorasi Arsitektur Masjid Sebagai Komponen Daya Tarik Pada Wisata Religi*. Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam Vol.5 No.1: 93.
- Hidayatullah, Haris. 2020. *Perkembangan Arsitektur Islam: Mengenal Bentuk Arsitektur Islam Di Nusantara*. Jurnal Studi Islam dan Sosial Vol.13 No.2: 25-31.
- Hidayat, Tatang. 2019. *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No.2: 467-468.
- Ikhsan, Muhammad. 2016. *Pesantren Ulul Albab Dengan Pendekatan Arsitektur Islam*. Skripsi Teknik Arsitektur tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Imam, Khairul. 2018. *Simbolisme Dalam Arsitektur Islam (4)*. <https://ganaislamika.com/simbolisme-dalam-arsitektur-islam-4/> diakses 12 Juli 2022.
- Indah. 2019. *Gambaran Umum Pondok Pesantren Yanba'ul Qur'an Remaja*. <https://repository.iainkudus.ac.id/> Di akses 20 Maret 2022.
- Kamaru, Abd Rasyid. *Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo Dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning*. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari Vol.1 No.1 Juni 2016: 5-7.
- Kemenag. 2022. *Data Jumlah Lembaga Madrasah*. Gorontalo: Kementerian Agama Provinsi Gorontalo.
- Kemenag. 2022. *Pangkalan Data Pondok Pesantren*. Gorontalo: Kementerian Agama Provinsi Gorontalo.
- Kemenhub. 2017. *Sistem Informasi Geografis*. Gorontalo: Kementerian Perhubungan.

- Kemendikbud. 2021. *Jumlah Data Satuan Pendidikan Per Kabupaten/Kota, Kabupaten Bone Bolango*. Gorontalo: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenkes. 2002. *Nilai Batas Ambang Dalam Ruang*. Jakarta: Kep- Kementerian Kesehatan.
- Magfirah. 2019. *Ini Makna Geometri dalam Seni Arsitektur Islam*. <https://www.wasatha.com/2019/06/ini-makna-geometri-dalam-seni.html> diakses 12 Juli 2022.
- Purnama, Yulian. 2022. *Kupas Tuntas Hukum Gambar Makluk Bernyawa (Bag 1)*. <https://muslim.or.id/55328-kupas-tuntas-hukum-gambar-bernyawa-bag-1.html> diakses 12 Juli 2022.
- Rahmanu, Eko. 2017. *Baku Tingkat Kebisingan Dan Nilai Ambang Batas Kebisingan*. <http://lingkungan.itats.ac.id/baku-tingkat-kebisingan-dan-nilai-ambang-batas-kebisingan/> diakses 1 Juli 2022.
- Rifiana. Dian. 2016. *Akulturas, Sistem Pembelajaran Pesantren Tahfidz Studi Kasus Pndok Pesantren Al Muqqoddasah Ponorogo*.
- MPN, 2007. *Lampiran Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum Nomor 24 Tahun 2007*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional.
- Misran, Adi. 2020. *Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju*. <https://fajar.co.id> Di akses 20 Maret 2023.
- Putri, Syifa. 2022. *Filosofi Dibalik Indahnya Masjid At-Thohir Depok*. <https://idntimes.com> Di akses 20 Maret 2023.
- Syafe'i, Imam. 2017. *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendiikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 Mei 2017: 86-89.
- Tsaqofah, Tarikh. 2022. *Arsitek Masjid Salman ITB, Tonggak Arsitektur Masjid Kontemporer Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Vol.7 No.1 Juni 2022.